

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK BINA INSANI CANDIMULYO,
JOMBANG**



Oleh

ROSILAWATI SINDHI KUSUMA DEVI

213210042

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA**

JOMBANG

2025

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK BINA INSANI CANDIMULYO,
JOMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang



ROSILAWATI SINDHI KUSUMA DEVI

213210042

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi

NIM : 213210042

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 Tahun di TK Bina Insani ,Candimulyo,Jombang” merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap di proses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 2 Februari 2025

Yang menyatakan
Peneliti



Rosilawati Sindhi Kusuma Devi

213210042

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi

NIM : 213210042

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 Tahun di TK Bina Insani ,Candimulyo,Jombang” merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap di proses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 2 Februari 2025

Yang menyatakan
Peneliti



Rosilawati Sindhi Kusuma Devi

213210042

PERSETUJUAN SKRIPSI

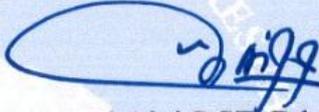
Judul : Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak
usia 4-6 tahun di Tk Bina Insani Candimulyo, Jombang
Nama Mahasiswa : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi
NIM : 213210043

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL 27 JANUARI 2025

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota


Inayat Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0723048301


Inayatul Aini S.ST.,Bd.,M.Kes.
NIDN. 07041185

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMe Jombang

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan


Inayat Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0723048301


Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi
NIM : 213210043
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul : Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di Tk Bina Insani Candimulyo, Jombang

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Hidayatun Nufus, S.ST.,M.Kes
NIDN. 07031107702

Penguji I : Inayatun Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0723048301

Penguji II : Inayatun Aini S.ST.,Bd.,M.Kes
NIDN. 07041185

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMe Jombang

Ketua Program Studi
S1 Ilmu Keperawatan

Inayatun Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN. 0723048301

Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Penulis ini dilahirkan di jombang, 27 Agustus 2002. Merupakan putri dari Bapak.Rateno Dan Almh Ibu Sulastri. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2007 di TK Muslimat Al-Khoiriyah Mojodanu, Kec. Ngusikan, Kab. Jombang, Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SDN Mojodanu II, Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN Ngusikan , Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMKS Mutu kemlagi Mojokerto. Pada tahun 2021 penulis lulus dari SMKS Mutu Kemlagi Mojokerto. Pada tahun 2021 penulis lulus seleksi masuk kuliah di ITS Kes Icm Jombang dengan jalur KIP-K , Penulis memilih program studi S1.Ilmu Keperawatan dari pilihan program studi yang ada di Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika (ICME) Jombang.

Demikian riwayat hidup yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 2 Februari 2025

Yang menyatakan

Rosilawati sindhi Kusuma Devi

Nim.213210042

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 tahun Tahun Di TK Bina Insani, Candimulyo, Jombang sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si., Med.Sci.,Ph.D selaku 1. Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, tak lupa kepada Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.
2. Kepada Ibu dosen pembimbing dan penguji saya , Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Bd. Inayatul Aini, S.ST.,M.Kes, serta Hidayatun Nufus, S.ST.,M.Kes yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, nasehat, dan memotivasi saya dalam proses mengerjakan skripsi. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
3. Kepada Suhendra Agung Wibowo, S.Kep., Ns., M.Kep , selaku dosen pembimbing akademik yang selalu menjadi support sistem, memberikan motivasi, dan dukungan serta membimbing dengan sabar, semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur, dan dimudahkan segala urusannya.
4. Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.

5. Kepada Ibu Kepsek dan bu.guru TK Bina Insani, Candimulyo,Jombang yang telah memberikan kemudahan kepada saya untuk melakukan penelitian di TK Bina Insani, Candimulyo, Jombang, semoga Allah selalu memudahkan urusan beliau.
6. Teristimewa untuk Ayah tercinta Bapak Rateno yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti baik secara moril maupun materil. Terimakasih juga atas cinta dan kasih sayang tiada henti, dan semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat panjang umur, kesehatan, kelancaran, kemudahan, dan keberkahan rezeki dan karunianya.
7. Kepada Almh.Ibunda tercinta Sulastri, meski raga kita telah terpisah oleh waktu, cinta dan pengorbananmu tetap menjadi cahaya yang menerangi langkahku. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbananmu yang tiada henti. Aku hanya berharap, dari tempat terindah di sisi-Nya, Ibu tersenyum bangga melihat pencapaianku ini.
8. Ratna Susiati Ningsih, kakakku dan satu-satunya saudara kandungku, terimakasih sudah menjadi penguat untukku, terima kasih atas dukungan yang tiada henti.
9. Paman, tante dan nenek serta kepada seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti.
10. Seluruh teman-teman seperjuanganku S1 Ilmu Keperawatan angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaannya selama menempuh pendidikan di S1 Ilmu Keperawatan ITSKes ICMe Jombang. Semoga Allah SWT memberikan dan harapan yang kalian inginkan.
11. Kepada diri sendiri Rosilawati Sindhi Kusuma Devi, terimakasih telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dari awal proposal skripsi sampai skripsi selesai, menikmati anak tangganya satu persatu menyelesaikan dengan penuh rasa tanggung jawab, yakin dan selalu percaya diri, semangat. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. You Did It '!

MOTTO

“Keberhasilan tidak diukur dari seberapa cepat kamu sampai tujuan, tetapi dari seberapa banyak pelajaran yang kamu ambil sepanjang perjalanan.”

وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا يُكَلِّفُ لَا اللَّهُ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-Al-Baqarah; 286-



ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK BINA INSANI CANDIMULYO JOMBANG

Oleh:

Rosilawati Sindhi Kusuma Devi, Inayatur Rosyidah, Inayatul Aini

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

Pendahuluan: Anak-anak pada rentang usia 4-6 tahun sedang berada di fase perkembangan krusial, di mana kemampuan untuk mandiri yang mencakup inisiatif, tanggung jawab, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari harus mulai diasah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun. **Metode:** jenis penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa di TK Bina Insani Candimulyo Jombang. Teknik pengambilan sampel dengan total sampel sehingga sampel pada penelitian ini adalah 48 responden. Variabel dependen adalah pola asuh demokratis variabel independen adalah kemandirian anak usia 4-6. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data editing, coding, scoring, tabulating dan analisis data menggunakan chi square. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan orang tua dengan pola asuh permisif sebanyak 7 (14.6%), orangtua dengan pola asuh demokratis sebanyak 41 (85.4%), kemandirian anak kategori sebagian sebanyak 9 (18.8%), kemandirian penuh sebanyak 39 (81.2%). Uji *Chi Square* didapatkan hasil ($p\text{-value}$) = $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima. **Kesimpulan:** Ada hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang. Saran bagi orang tua agar dapat lebih memahami pentingnya pola asuh yang sesuai dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Kemandirian pada anak mempengaruhi anak dalam membuat keputusan, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan

Kata kunci: pola asuh, orangtua, kemandirian, anak usia 4-6

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS AND THE INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 4-6 YEARS AT BINA INSANI CANDIMULYO KINDERGARTEN JOMBANG

By:

Rosilawati Sindhi Kusuma Devi, Inayaturo Rosyidah, Inayatul Aini

S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang

Introduction: Children aged 4-6 years were in a crucial developmental phase, where the ability to be independent, including initiative, responsibility, and problem-solving skills in daily life, had to be nurtured. This study aimed to analyze the relationship between parenting styles and the independence of children aged 4-6 years. **Method:** This research used a non-experimental quantitative study with a correlational design. The population of this study consisted of all students at TK Bina Insani Candimulyo Jombang. The sampling technique used total sampling, resulting in 48 respondents. The dependent variable was the democratic parenting style, while the independent variable was the independence of children aged 4-6 years. Data collection used a questionnaire. Data processing involved editing, coding, scoring, tabulating, and data analysis using the Chi-Square test. **Results:** The study found that 7 parents (14.6%) applied a permissive parenting style, while 41 parents (85.4%) applied a democratic parenting style. Regarding children's independence, 9 children (18.8%) had partial independence, while 39 children (81.2%) had full independence. The Chi-Square test showed a result of $(p\text{-value}) = 0.000 < \alpha = 0.05$, so H_1 was accepted. **Conclusion:** There was a relationship between parenting styles and the independence of children aged 4-6 years at TK Bina Insani Candimulyo Jombang. It was suggested that parents should better understand the importance of appropriate parenting styles in supporting children's independence. Children's independence influenced their ability to make decisions, complete tasks, and face challenges.

Keywords: parenting style, parents, independence, children aged 4-6

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan dengan judul “ Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di Tk Bina Insani Candimulyo, Jombang ”.

Proposal skripsi penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si.,Med.Sci.,Ph.D selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan. Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi penelitian, Inayatul Aini S.ST.,Bd.,M.Kes selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis, seluruh dosen ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan di ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, dan teman-teman yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi penelitian ini jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap skripsi penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 05 Desember 2024

Penulis

Rosilawati Sindhi Kusuma Devi

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	ii
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Anak Usia 4 – 6 Tahun	6
2.2 Konsep Kemandirian Anak.....	9
2.3 Konsep Pola Asuh Orngtua	15
2.4 Hubungan Pola Asuh Orngtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun	20
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	24
3.1. Kerangka konsep	24
3.2. Hipotesis penelitian	25
BAB 4 METODE PENELITIAN	26
4.1 Jenis penelitian.....	26
4.2 Rancangan penelitian	26
4.3 Waktu dan tempat penelitian	26
4.4 Populasi/Sampel/Sampling	27
4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja).....	28
4.6 Identifikasi variabel.....	29
4.7 Definisi operasional	30
4.8 Pengumpulan dan analisis data.....	31
4.9 Etika penelitian	40
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Hasil Penelitian	42
5.2 Pembahasan.....	46
BAB 6 KESIMPULAN	54
6.1 Kesimpulan.....	54
6.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Definisi operasional hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang	30
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak.....	43
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak.....	43
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan urutan anak dalam keluarga.....	44
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia orangtua.....	44
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua.....	44
Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua.....	45
Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status menikah.....	45
Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua.....	46
Tabel 5.9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemandirian anak.....	46
Tabel 5.10 Tabulasi silang hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang.....	47

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3 1 Kerangka konsep Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang 24
- Gambar 4 1 Kerangka kerja hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang 28



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Jadwal Kegiatan	60
lampiran 2. Kuesioner Demografi Responden	61
lampiran 3 Kuesioner Kemandirian Anak	63
lampiran 4 Kuesioner pola asuh orang tua	65
lampiran 5 Lembar Penjelasan Penelitian	67
lampiran 6 Lembar persetujuan menjadi responden	69
lampiran 7 Surat Balasan Penelitian	70
lampiran 8. Surat pengecekan judul	71
lampiran 9. Keterangan lolos kaji etik	72
lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi Dosen pembimbing 1	73
lampiran 11. Lembar Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2	74
lampiran 12. Tabulasi Data Umum	75
lampiran 13. Tabulasi kuesioner pola asuh	77
lampiran 14. Kuesioner kemandirian anak	79
lampiran 15. Hasil uji SPSS frequencies	81
lampiran 16. Hasil uji SPSS crosstabs	83
lampiran 17. Hasil uji SPSS nonparametric correlations	84
lampiran 18. Dokumentasi Penelitian	85
lampiran 19. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	87
lampiran 20. Surat Pernyataan Kesediaan Unggah	92

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar lambang

- % : Persentase
& : Dan
H0 : Hipotesis Statistik
H1 : Hipotesis Analitik
X : Kali
/ : atau
> : lebih dari
< : kurang dari
- : sampai dengan

Daftar singkatan

- WHO : World Health Organization
UN : United Nations
TK : Taman Kanak-Kanak
ITS : Institut Teknologi Sains
ICMe : Insan Cendekia Medika



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tantangan dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini masih menjadi perhatian banyak pihak. Anak-anak pada rentang usia 4-6 tahun sedang berada di fase perkembangan krusial, di mana kemampuan untuk mandiri yang mencakup inisiatif, tanggung jawab, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari harus mulai diasah (Yanuarsari et al., 2021). Namun, banyak anak usia dini yang masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kemandirian, khususnya dalam hal pengelolaan diri dan kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah (Mulyani et al., 2021). Fenomena yang terlihat khususnya di TK Bina Insani, banyak anak kesulitan melakukan tugas sederhana seperti merapikan mainan, membawa peralatan sekolah atau belajar membaca dan menulis tanpa bantuan, sebagian besar dari mereka cenderung menunggu arahan atau bahkan enggan mencoba menyelesaikan tugas tanpa pendampingan langsung dari orang dewasa. Anak terbiasa dilayani atau terlalu banyak menerima bantuan, yang mengurangi kesempatan mereka untuk berlatih menjadi mandiri. Pola asuh yang terlalu protektif sering kali menghambat inisiatif anak, sementara pola asuh yang permisif tidak memberikan batasan yang cukup jelas, sehingga anak tidak terbiasa belajar mandiri (Ramananda & Munir, 2022; Rubiah, 2024).

Data WHO dan penelitian terbaru menunjukkan bahwa 40-60% anak-anak prasekolah menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemandirian (Waspiah et al., 2022). Prevalensi kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju bervariasi, dengan sekitar 53% anak mandiri, 9% masih bergantung pada orang tua, 38% bergantung sepenuhnya pada orang tua atau pengasuh, dan 17% cukup mandiri (Yaffe, 2023). Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021 mencatat bahwa dari 3.634.505 anak prasekolah, 54,03% memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, di bawah target 90%, dengan cakupan deteksi stimulasi mencapai 80% tetapi cakupan pemeriksaan hanya 40-69%, dan 47,5% anak menunjukkan perkembangan yang belum optimal (Karyanto et al., 2022). Peneliti melakukan studi pendahuluan di TK Bina Insani Jombang terhadap anak usia 4-6 tahun dan menemukan bahwa 10 anak (17,2%) masih kurang mandiri dalam beberapa aktivitas harian, seperti merapikan mainan setelah selesai bermain, mengenakan pakaian sendiri, membawa tas atau perlengkapan mereka ke sekolah, belajar membaca, dan menulis. Dari 10 anak tersebut, 7 anak mampu melakukan beberapa aktivitas dengan bantuan minimal, seperti mengenakan pakaian, tetapi mereka kesulitan melakukannya secara konsisten tanpa arahan atau pengawasan dari orang dewasa. Sementara itu, 3 anak lainnya benar-benar membutuhkan bantuan penuh dari orang dewasa, bahkan untuk aktivitas sederhana seperti menyimpan barang di tempatnya, atau mulai belajar membaca dan menulis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak mencakup lingkungan keluarga, pola asuh, dan perkembangan sosial-emosional (Fang et

al., 2021). Lingkungan keluarga yang mendukung memungkinkan anak belajar mengatasi tantangan sendiri dengan bimbingan yang tepat (Yaffe, 2023). Pola asuh yang memberi kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab (Karyanto et al., 2022). Perkembangan sosial-emosional anak, termasuk kemampuannya beradaptasi dan mengendalikan emosi, berperan penting dalam membangun kemandirian. Interaksi dengan teman sebaya juga menjadi faktor penting, karena dari situ anak belajar bekerja sama, berkompromi, dan mandiri dalam mengambil keputusan (Ramananda & Munir, 2022). Kemandirian yang terbentuk dengan baik akan berdampak positif pada kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara efektif, menghadapi tantangan hidup, mengembangkan kepercayaan diri, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, kurangnya kemandirian dapat menimbulkan ketergantungan berlebihan, rendahnya rasa percaya diri, dan kesulitan dalam menghadapi masalah di masa depan (Fang et al., 2021; Yaffe, 2023).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan edukasi kepada orangtua mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung kemandirian anak (Zalewski et al., 2023). Pelatihan bagi orangtua tentang cara menerapkan pola asuh demokratis dan mendukung anak untuk berani bereksplorasi dapat meningkatkan pemahaman orangtua akan pentingnya kemandirian anak. Program ini juga dapat memberikan dampak positif dalam membentuk pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dukungan dari pihak sekolah dan komunitas

dapat menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemandirian anak (Johnson, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

“ Apakah ada hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orangtua di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang di Tahun 2024.
2. Mengidentifikasi kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang di Tahun 2024.
3. Menganalisis hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

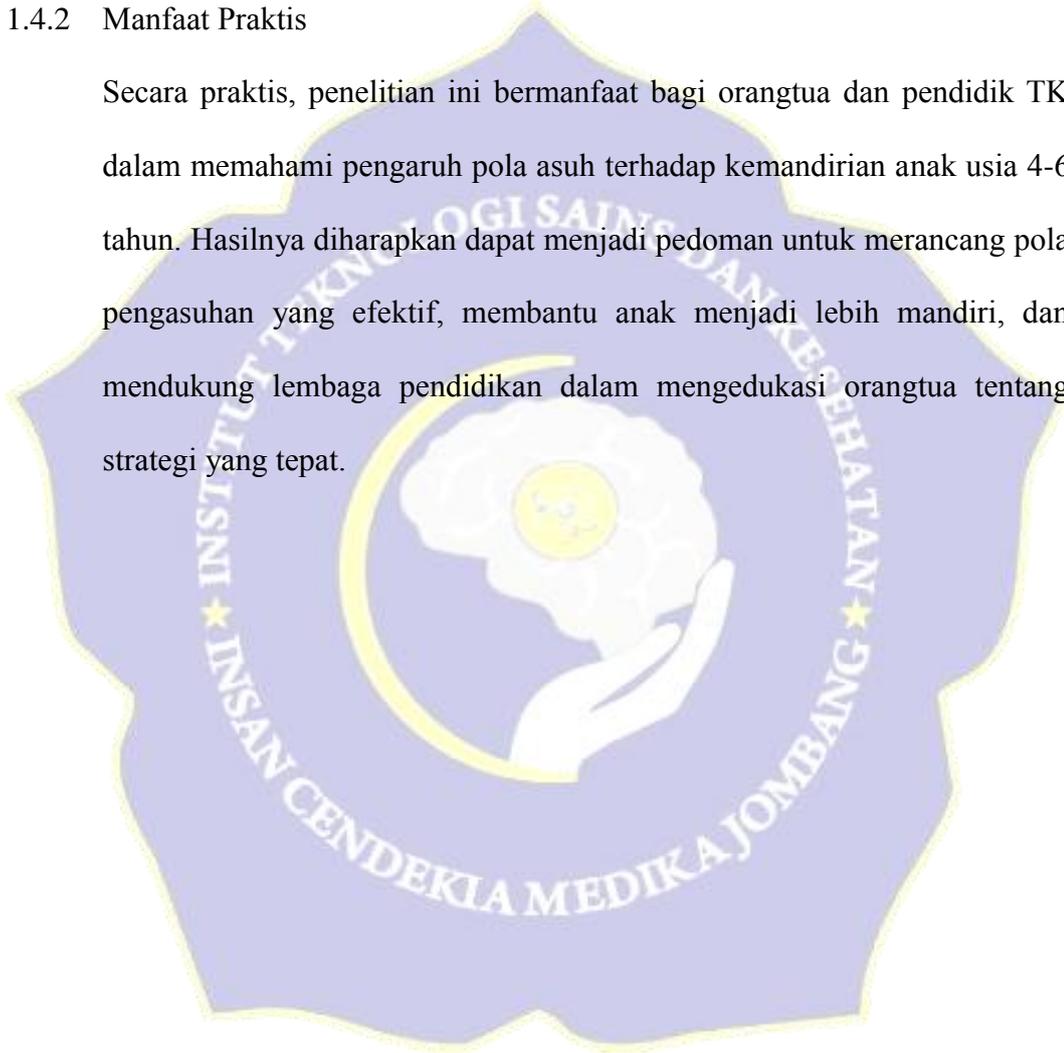
1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai pengaruh pola asuh

orangtua terhadap kemandirian anak. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya literatur teori pola asuh dan memberikan dasar ilmiah untuk memahami peran orangtua dalam membentuk kemandirian anak, serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam perkembangan dan pendidikan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi orangtua dan pendidik TK dalam memahami pengaruh pola asuh terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun. Hasilnya diharapkan dapat menjadi pedoman untuk merancang pola pengasuhan yang efektif, membantu anak menjadi lebih mandiri, dan mendukung lembaga pendidikan dalam mengedukasi orangtua tentang strategi yang tepat.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Usia 4 – 6 Tahun

2.1.1. Definisi Anak Usia 4 – 6 Tahun

Anak usia dini adalah kelompok individu dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia 4–6 tahun dikenal sebagai masa prasekolah, ketika anak mulai mengembangkan identitas diri, kemampuan sosial, dan kecerdasan. Menurut Sirojev (2024), anak pada usia ini mulai memperlihatkan kemampuan dalam menyerap informasi secara aktif melalui eksplorasi lingkungan sekitar. Tahap ini sangat krusial karena merupakan fondasi pembentukan perilaku, emosi, dan keterampilan sosial. Pendekatan pendidikan dan pola asuh yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan optimal anak (Mansur, 2023).

2.1.2. Tahapan Perkembangan Anak Usia 4–6 Tahun

Tahapan perkembangan anak usia pra sekolah menurut Mansur (2023) meliputi :

1. Perkembangan Fisik:

Anak usia 4–6 tahun mengalami pertumbuhan signifikan pada tinggi badan dan berat badan. Kemampuan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan menendang bola, mulai matang. Motorik halus, seperti menggambar atau menggunakan gunting, juga berkembang lebih terkoordinasi. Latihan fisik yang sesuai sangat membantu meningkatkan keterampilan ini .

2. Perkembangan Kognitif:

Berdasarkan teori Piaget, anak usia ini berada pada tahap praoperasional. Mereka mulai memahami simbol-simbol, tetapi belum mampu berpikir logis secara penuh. Anak di usia ini cenderung egosentris, melihat dunia dari sudut pandang mereka sendiri. Pengalaman langsung, seperti bermain peran dan menggunakan alat peraga, sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah.

3. Perkembangan Bahasa:

Anak usia 4–6 tahun mengalami peningkatan kosakata yang pesat. Mereka mampu menggunakan kalimat lebih kompleks dan memahami tata bahasa dasar. Kemampuan bahasa ini tidak hanya mencakup berbicara, tetapi juga mendengarkan dan memahami instruksi sederhana, yang penting dalam menjalin hubungan sosial.

4. Perkembangan Sosial-Emosional:

Anak mulai belajar bekerja sama, berbagi, dan memahami perasaan orang lain. Anak usia ini mulai menunjukkan empati dan mengembangkan rasa percaya diri melalui interaksi dengan teman sebaya. Regulasi emosi, seperti mengendalikan amarah atau menghadapi penolakan, juga mulai terbentuk pada tahap ini.

2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Menurut Mansur (2023), perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya :

1. Faktor Internal:

a. Genetik:

Genetik memengaruhi kemampuan fisik dan kecerdasan anak. Sifat-sifat bawaan seperti tinggi badan, bakat, atau kerentanan terhadap penyakit diwariskan dari orang tua. Namun, genetik hanya memberikan potensi dasar, yang perlu didukung oleh lingkungan.

b. Kesehatan Fisik:

Anak dengan kondisi fisik yang sehat memiliki energi untuk belajar dan bermain. Kekurangan nutrisi atau penyakit kronis dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif. Asupan nutrisi lengkap sangat penting, termasuk zat besi dan vitamin D, untuk mendukung pertumbuhan optimal.

c. Jenis Kelamin:

Jenis kelamin dapat memengaruhi preferensi bermain dan pola perkembangan tertentu. Contohnya, anak laki-laki cenderung lebih aktif secara fisik, sedangkan anak perempuan lebih cepat dalam perkembangan bahasa.

2. Faktor Eksternal:

a. Lingkungan Keluarga:

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Orang tua yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan arahan yang

konsisten membantu membentuk kepribadian anak. Pola komunikasi yang hangat antara anak dan orang tua meningkatkan perkembangan emosional dan sosial.

b. Pendidikan:

Pendidikan formal maupun informal memainkan peran penting dalam memberikan stimulasi kognitif dan sosial. Pendidikan prasekolah membantu anak belajar disiplin, berbagi, dan memecahkan masalah secara kreatif .

c. Pola Asuh:

Pola asuh otoritatif, di mana orang tua bersikap tegas tetapi penuh kasih sayang, terbukti mendukung perkembangan yang lebih baik dibanding pola asuh permisif atau otoriter. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoritatif memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kemampuan beradaptasi lebih baik.

d. Pengaruh Media dan Teknologi:

Paparan media, seperti televisi dan gadget, dapat memengaruhi perkembangan anak, baik secara positif maupun negatif. Penggunaan media yang terkontrol dapat menjadi alat pembelajaran, tetapi penggunaan berlebihan dapat menghambat interaksi sosial dan aktivitas fisik.

2.2 Konsep Kemandirian Anak

2.2.1. Definisi Kemandirian Anak

Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakannya, dan memenuhi kebutuhan tanpa

ketergantungan berlebihan pada orang lain (Nawangasasi & Kurniawati, 2022). Danauwiyah & Dimiyati (2021) mendefinisikan kemandirian sebagai hasil perkembangan yang mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial, yang memungkinkan anak berfungsi secara optimal dalam berbagai situasi. Anak yang mandiri menunjukkan kepercayaan diri, inisiatif, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan, yang semuanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama pola asuh orangtua.

2.2.2. Aspek Kemandirian Anak

Beberapa aspek kemandirian anak menurut *Functional Independence Measure for Children (WeeFIM®)*, antara lain :

1. Perawatan Diri

Perawatan diri mencakup kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari secara mandiri, seperti mandi, berpakaian, makan, menyikat gigi, dan menggunakan toilet. Domain ini menilai sejauh mana anak dapat menjalankan aktivitas ini tanpa bantuan orang lain atau dengan bantuan seminimal mungkin. Perawatan diri merupakan indikator penting dari perkembangan fisik dan emosional anak, yang mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan personalnya. Kemampuan ini biasanya dipengaruhi oleh usia, tingkat perkembangan motorik, dan pemahaman anak terhadap instruksi.

2. Mobilitas

Mobilitas melibatkan kemampuan anak untuk bergerak dan bertransisi dari satu posisi atau tempat ke tempat lain secara mandiri. Aspek ini mencakup berjalan, menaiki tangga, berpindah dari tempat tidur

ke kursi, atau menggunakan alat bantu mobilitas jika diperlukan. Mobilitas sangat penting untuk mendukung eksplorasi lingkungan anak dan interaksi sosialnya. Penilaian dalam domain ini bertujuan untuk mengukur kemandirian fisik anak dalam mengakses lingkungan sekitarnya serta menentukan kebutuhan akan alat bantu atau pendampingan.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif mencakup kemampuan anak dalam memahami, berkomunikasi, dan memecahkan masalah sehari-hari. Aspek ini melibatkan keterampilan seperti berbicara, memahami perintah, berinteraksi secara sosial, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik sederhana. Fungsi kognitif juga mencerminkan perkembangan intelektual anak dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Penilaian dalam domain ini membantu menentukan sejauh mana anak mampu berpikir secara mandiri dan membuat keputusan yang sesuai untuk usianya.

2.2.3. Faktor Kemandirian Anak

Secara umum, faktor kemandirian anak menurut Syaiful et al., (2020) antara lain:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk kemandirian anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan anak kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, sehingga melatih kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif dapat menghambat

kemandirian karena anak tidak diberi ruang untuk belajar dari kesalahan atau bertanggung jawab atas tindakannya. Interaksi yang konsisten antara orang tua dan anak, seperti memberikan tugas rumah sederhana atau mendorong anak menyelesaikan masalah sendiri, sangat berpengaruh dalam membangun kemandirian sejak usia dini.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga dapat memengaruhi tingkat kemandirian anak, sering kali dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya setempat. Anak laki-laki umumnya diasumsikan lebih mandiri karena diharapkan dapat mengambil peran sebagai pemimpin atau pengambil keputusan di masa depan. Sebaliknya, anak perempuan sering kali lebih dilindungi oleh orang tua, yang secara tidak langsung dapat mengurangi kesempatan mereka untuk belajar menjadi mandiri. Namun, perbedaan ini sangat bergantung pada pola asuh serta lingkungan sosial, sehingga anak perempuan juga bisa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi jika diberikan kesempatan yang sama.

3. Urutan Kelahiran Anak

Urutan kelahiran dapat memengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan dan mengembangkan kemandirian. Anak sulung cenderung lebih mandiri karena sering kali diberi tanggung jawab lebih oleh orang tua, seperti menjaga adik-adiknya. Anak tengah mungkin memiliki tingkat kemandirian yang moderat karena harus menyesuaikan diri dengan posisi di antara saudara-saudara mereka. Sementara itu, anak bungsu sering kali lebih dimanjakan, yang bisa menghambat kemandiriannya. Namun,

pengaruh ini tidak mutlak dan tetap bergantung pada cara orang tua mendidik setiap anak dalam keluarga.

Sedangkan Mulyani et al., (2021) juga menyebutkan terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat dalam kemandirian anak, yakni :

1. Faktor Pendukung

a. Lingkungan yang Suportif

Lingkungan yang suportif mencakup kehadiran orangtua yang responsif dan mendorong anak untuk mencoba hal baru. Lingkungan ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar dari kesalahan tanpa takut dihukum. Menurut Mulyani et al.,(2021), lingkungan semacam ini meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak.

b. Kesempatan untuk Mengeksplorasi

Anak membutuhkan kebebasan untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya, baik melalui bermain maupun belajar. Orangtua yang memberikan kebebasan dalam batasan yang aman membantu anak mengembangkan inisiatif dan keterampilan problem-solving (Mulyani et al., 2021).

c. Dukungan Sosial dari Keluarga

Keluarga besar yang mendukung memberikan anak akses ke berbagai model peran yang positif. Hal ini membantu anak memahami norma sosial dan memperluas perspektifnya (Mulyani et al., 2021).

2. Faktor Penghambat Kemandirian Anak

a. *Overprotective Parenting*

Orangtua yang terlalu melindungi anak cenderung menghambat perkembangan kemandirian, karena anak tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri. Akibatnya, anak menjadi tergantung dan kurang percaya diri (Mulyani et al., 2021).

b. Kurangnya Kesempatan untuk Belajar

Lingkungan yang membatasi eksplorasi atau melarang anak mencoba hal-hal baru menghalangi perkembangan keterampilan penting. Anak yang kurang diberi tantangan akan sulit mengembangkan ketahanan terhadap kegagalan (Mulyani et al., 2021).

c. Kritik Berlebihan

Orangtua yang sering memberikan kritik tanpa memberikan solusi cenderung membuat anak merasa tidak mampu. Hal ini menurunkan motivasi anak untuk mencoba hal baru atau bertanggung jawab atas keputusan mereka (Mulyani et al., 2021).

2.2.4. Alat Ukur untuk Mengidentifikasi Kemandirian Anak

1. *Functional Independence Measure for Children (WeeFIM®)*

Functional Independence Measure for Children (WeeFIM®) adalah alat standar yang digunakan untuk menilai tingkat kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. WeeFIM® dirancang untuk anak usia 6 bulan hingga 7 tahun, tetapi juga dapat digunakan pada anak yang lebih tua jika memiliki keterlambatan perkembangan. Instrumen ini terdiri dari 18 item yang terbagi dalam tiga domain utama: perawatan diri,

mobilitas, dan fungsi kognitif. Setiap aktivitas, seperti makan, berpakaian, atau memahami komunikasi, dinilai menggunakan skala 7 poin, di mana skor 7 menunjukkan kemandirian penuh, dan skor 1 menunjukkan ketergantungan total. Tingkat kemandirian berdasarkan total skor dapat dibagi menjadi lima kategori. Skor antara 18 hingga 25 menunjukkan ketergantungan total, di mana individu memerlukan bantuan penuh dalam hampir semua aktivitas. Skor 26 hingga 50 mencerminkan ketergantungan berat, yang menunjukkan bahwa individu memerlukan bantuan signifikan untuk sebagian besar aktivitas. Skor 51 hingga 75 menggambarkan ketergantungan sedang, di mana individu hanya membutuhkan bantuan parsial untuk beberapa aktivitas. Skor 76 hingga 100 menunjukkan kemandirian sebagian, di mana individu mampu melakukan sebagian besar aktivitas secara mandiri, dengan sedikit bantuan. Terakhir, skor antara 101 hingga 126 menunjukkan kemandirian penuh, di mana individu dapat melakukan semua aktivitas tanpa memerlukan bantuan (Chokshi et al., 2021).

2.3 Konsep Pola Asuh Orangtua

2.3.1. Definisi Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah cara orangtua mendidik, membimbing, dan mengatur anak dalam keluarga. Menurut Rahimah & Koto (2022), pola asuh melibatkan pola perilaku konsisten yang mencakup pengaturan batasan dan pengasuhan berbasis hubungan emosional. Pola asuh memengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak, karena anak belajar norma, nilai, dan keterampilan hidup melalui interaksi dengan orangtua. Sanvictores & Mendez

(2022) menekankan bahwa pola asuh mencakup dua dimensi utama: kontrol, yaitu sejauh mana orangtua menetapkan aturan, dan responsivitas, yaitu sejauh mana orangtua mendukung kebutuhan emosional anak. Pola asuh menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, kemandirian, dan kemampuan anak untuk beradaptasi di Masyarakat (Garcia et al., 2020).

2.3.2. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

1. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter menekankan disiplin ketat, dengan sedikit komunikasi atau kompromi antara orangtua dan anak. Anak diharapkan mematuhi aturan tanpa mempertanyakan alasannya. Sanvictores & Mendez (2022) mencatat bahwa pola ini sering kali menyebabkan anak menjadi takut mengambil inisiatif, memiliki harga diri rendah, atau menunjukkan pemberontakan sebagai bentuk perlawanan.

2. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Orangtua permisif cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa menetapkan aturan yang jelas. Mereka lebih memilih untuk menjadi teman daripada figur otoritatif. Menurut Sanvictores & Mendez (2022), pola asuh ini dapat menyebabkan anak kurang disiplin, sulit memahami tanggung jawab, dan egosentris karena tidak terbiasa dengan batasan.

3. Pola Asuh Demokratif (*Authoritative*)

Pola asuh demokratif dicirikan oleh kombinasi pengendalian yang tegas dengan komunikasi yang hangat dan terbuka. Orangtua yang demokratif menetapkan batasan yang jelas tetapi tetap menghormati

pendapat dan kebutuhan anak. Menurut Sanvictores & Mendez (2022), pola asuh ini menghasilkan anak yang mandiri, percaya diri, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Anak juga cenderung memiliki prestasi akademik yang baik karena didukung lingkungan yang mendorong eksplorasi dan tanggung jawab.

2.3.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Orangtua

Beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk pola asuh orangtua menurut Faza et al., (2023) antara lain :

1. Usia Orangtua

Usia orangtua memengaruhi kematangan emosional dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Orangtua yang lebih muda cenderung memiliki kontrol emosi yang kurang stabil dan minim pengalaman, sehingga lebih rentan menerapkan pola asuh yang tidak konsisten atau impulsif. Sebaliknya, orangtua yang lebih tua cenderung lebih sabar dan mampu menyesuaikan metode pengasuhan dengan kebutuhan anak. Kematangan usia memengaruhi kemampuan orangtua untuk mengelola konflik dengan anak secara konstruktif.

2. Pendidikan Orangtua

Pendidikan tinggi memungkinkan orangtua memahami pentingnya pendekatan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak. Mereka lebih terbuka terhadap metode pengasuhan berbasis penelitian dan cenderung memilih pola otoritatif yang mendukung perkembangan kemandirian. Orangtua dengan pendidikan rendah mungkin kurang

memahami pentingnya komunikasi dalam pengasuhan sehingga lebih cenderung menerapkan pola otoriter.

3. Pekerjaan Orangtua

Kondisi pekerjaan memengaruhi waktu yang dapat dihabiskan bersama anak. Orangtua dengan pekerjaan yang menuntut waktu sering kali menerapkan pola permisif atau neglectful karena minimnya waktu untuk berinteraksi. Sebaliknya, pekerjaan fleksibel memberikan peluang lebih besar bagi orangtua untuk terlibat secara emosional dan fisik dalam kehidupan anak.

4. Status Sosial Ekonomi

Tekanan finansial pada keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dapat memengaruhi tingkat stres orangtua, yang pada gilirannya berdampak pada pola asuh. Orangtua dengan kondisi ekonomi stabil cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung kebutuhan anak, baik secara material maupun emosional.

5. Budaya

Budaya membentuk norma dan harapan terhadap pola pengasuhan. Dalam masyarakat kolektif, orangtua cenderung lebih otoriter untuk menjaga harmoni keluarga, sementara budaya individualis lebih mendorong pola asuh otoritatif yang mendukung ekspresi diri anak.

2.3.4. Dampak Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak

1. Kesejahteraan Emosional

Pola asuh otoritatif memberikan dukungan emosional yang mendorong anak merasa aman dan dihargai. Anak-anak ini cenderung

memiliki stabilitas emosional dan ketahanan terhadap stres yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau abai sering kali menyebabkan kecemasan dan rendahnya harga diri (Rohmalimna et al., 2022).

2. Kemampuan Sosial

Anak yang diasuh dengan pola otoritatif mampu menjalin hubungan sosial yang baik karena terbiasa dengan komunikasi yang sehat dan empati. Pola asuh permisif, di sisi lain, dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami aturan sosial, seperti menghormati hak orang lain (Rohmalimna et al., 2022).

3. Kemandirian

Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk belajar mengambil keputusan sendiri dalam batasan yang terarah. Sebaliknya, pola otoriter membatasi kemandirian anak karena mereka terbiasa mengikuti perintah tanpa berpikir kritis (Rohmalimna et al., 2022).

4. Prestasi Akademik

Dukungan orangtua melalui pola otoritatif membantu anak membangun motivasi intrinsik untuk belajar. Anak dengan pola asuh abai cenderung mengalami kesulitan akademik karena kurangnya bimbingan dan perhatian (Rohmalimna et al., 2022).

2.3.5. Alat Ukur untuk Mengidentifikasi Pola Asuh Orangtua

1. *Parenting Authority Questionnaire* (PAQ)

PAQ terdiri dari 30 pertanyaan berbasis skala Likert 1-5, yang mengukur tiga dimensi pola asuh: *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*. Hasilnya dikategorikan berdasarkan skor tertinggi pada

salah satu dimensi. Instrumen ini digunakan secara luas karena validitasnya yang tinggi dalam mengidentifikasi pola asuh dominan (Darmagita & Susanto, 2022).

2.4 Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6

Tahun

Penelitian pertama oleh Rachman & Rahmadani (2021) berjudul *The Relationship of Parenting Patterns to the Level of Personal Hygiene Independence Children Aged 4-6 Years in Pandemic* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan tingkat kemandirian dalam menjaga kebersihan personal anak usia 4-6 tahun selama pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional, melibatkan 30 anak di TK Al Khoiriyah, Klareyan, melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dengan kemandirian kebersihan personal anak (nilai signifikansi 0,009; korelasi 0,470). Pola asuh otoritatif menjadi pola dominan yang diterapkan (77%), sedangkan sebagian besar anak memiliki tingkat kemandirian kebersihan personal yang tinggi (67%). Penelitian ini serupa dengan penelitian peneliti dalam fokus pada kelompok usia yang sama dan hubungan pola asuh dengan kemandirian. Namun, penelitian Rachman secara spesifik mengkaji aspek kebersihan personal, sedangkan penelitian peneliti mencakup kemandirian secara umum.

Penelitian kedua dilakukan oleh Oktia et al., (2023) dengan judul *The Relationship Between Parenting Patterns and Social Interaction with the*

Independence of Preschoolers. Penelitian ini mengkaji hubungan pola asuh dan interaksi sosial dengan kemandirian anak usia pra-sekolah di TK Harapan Bunda. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional analitik dan pendekatan cross-sectional, melibatkan 58 anak dari populasi 137 anak yang dipilih melalui purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi parsial dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (98,3%) memiliki hubungan positif signifikan dengan kemandirian anak ($r=0,447$, $p=0,006$), sementara interaksi sosial tidak memiliki hubungan signifikan dengan kemandirian anak ($p=0,068$). Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah inklusi variabel interaksi sosial dalam analisis, yang tidak terdapat pada penelitian peneliti. Namun, keduanya sama-sama menyoroti pentingnya pola asuh demokratis dalam membangun kemandirian anak.

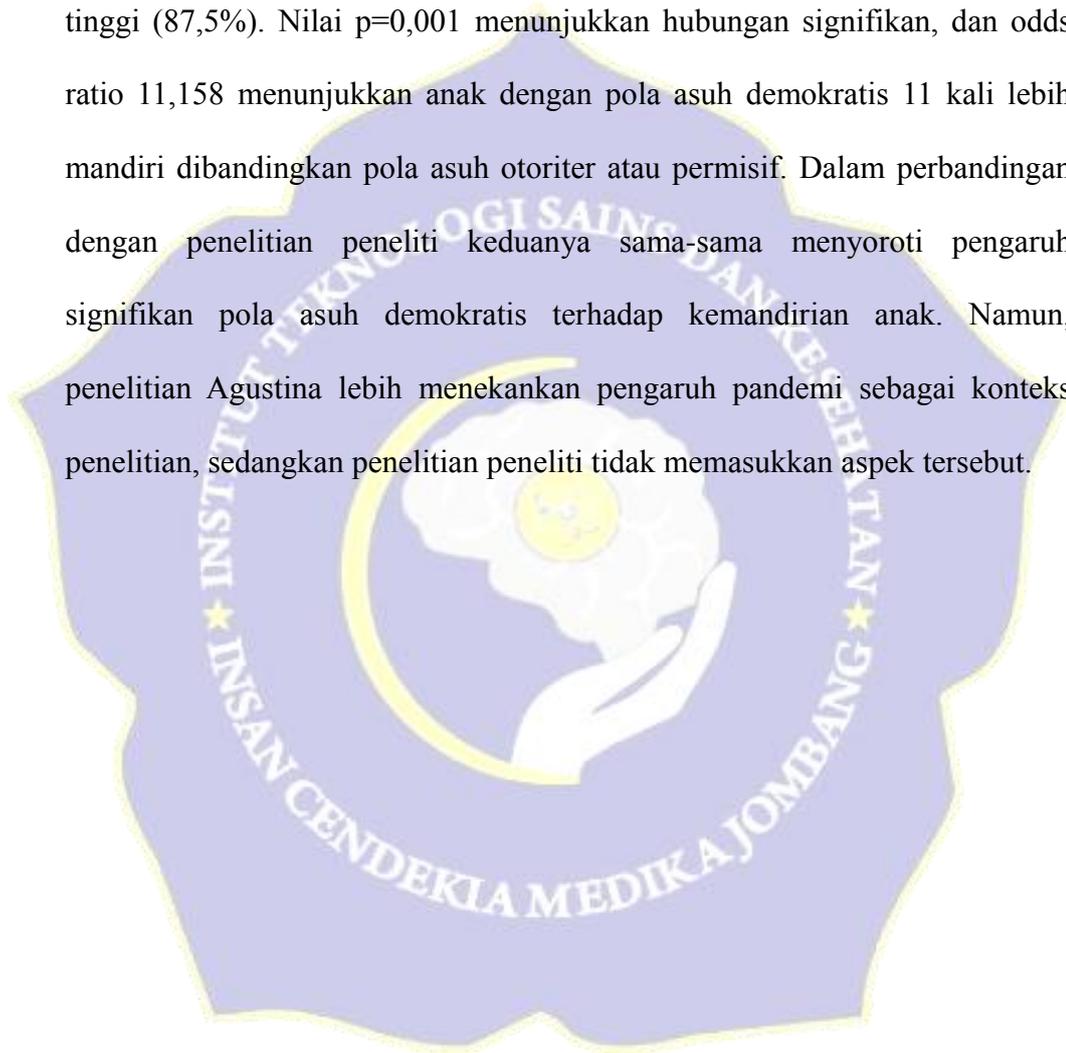
Penelitian ketiga oleh (Mohzana & Murcahyanto 2023) berjudul *The Influence of Family Interaction on Early Childhood Independence* menyoroti dampak interaksi keluarga terhadap kemandirian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pretest-posttest pada satu kelompok, dengan sampel 15 anak TK Islam di Lombok Timur yang dipilih secara purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, dianalisis menggunakan uji-t. Hasil menunjukkan rata-rata skor kemandirian anak meningkat dari 31% pada pra-uji menjadi 97% pada pasca-uji dengan kategori "berkembang sangat baik," dan terdapat perbedaan signifikan ($t=7,31$, $p<0,05$). Berbeda dengan penelitian peneliti yang menggunakan

pendekatan korelasional, penelitian ini berfokus pada intervensi melalui interaksi keluarga untuk meningkatkan kemandirian anak. Meskipun demikian, keduanya sama-sama menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam pengembangan kemandirian anak usia dini.

Penelitian keempat oleh Karyanto et al., (2022) berjudul *Effect of Parenting Parenting Secure Attachment on Children's Independence Through Interaction Child Social* mendeskripsikan pengaruh pola asuh dan *secure attachment* terhadap kemandirian anak melalui interaksi sosial. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis jalur, penelitian ini melibatkan 137 anak kelompok B TK di Kecamatan Banjarbaru Utara yang dipilih menggunakan non-probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan korelasi berganda. Hasil menunjukkan pola asuh demokratis memiliki kontribusi signifikan terhadap kemandirian anak ($r=0,880$, $p<0,05$). Selain itu, *secure attachment* dan interaksi sosial juga memiliki hubungan signifikan dengan kemandirian. Perbandingan dengan penelitian peneliti menunjukkan bahwa penelitian ini lebih kompleks karena mempertimbangkan *secure attachment* dan interaksi sosial sebagai mediator, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada hubungan langsung pola asuh dengan kemandirian anak.

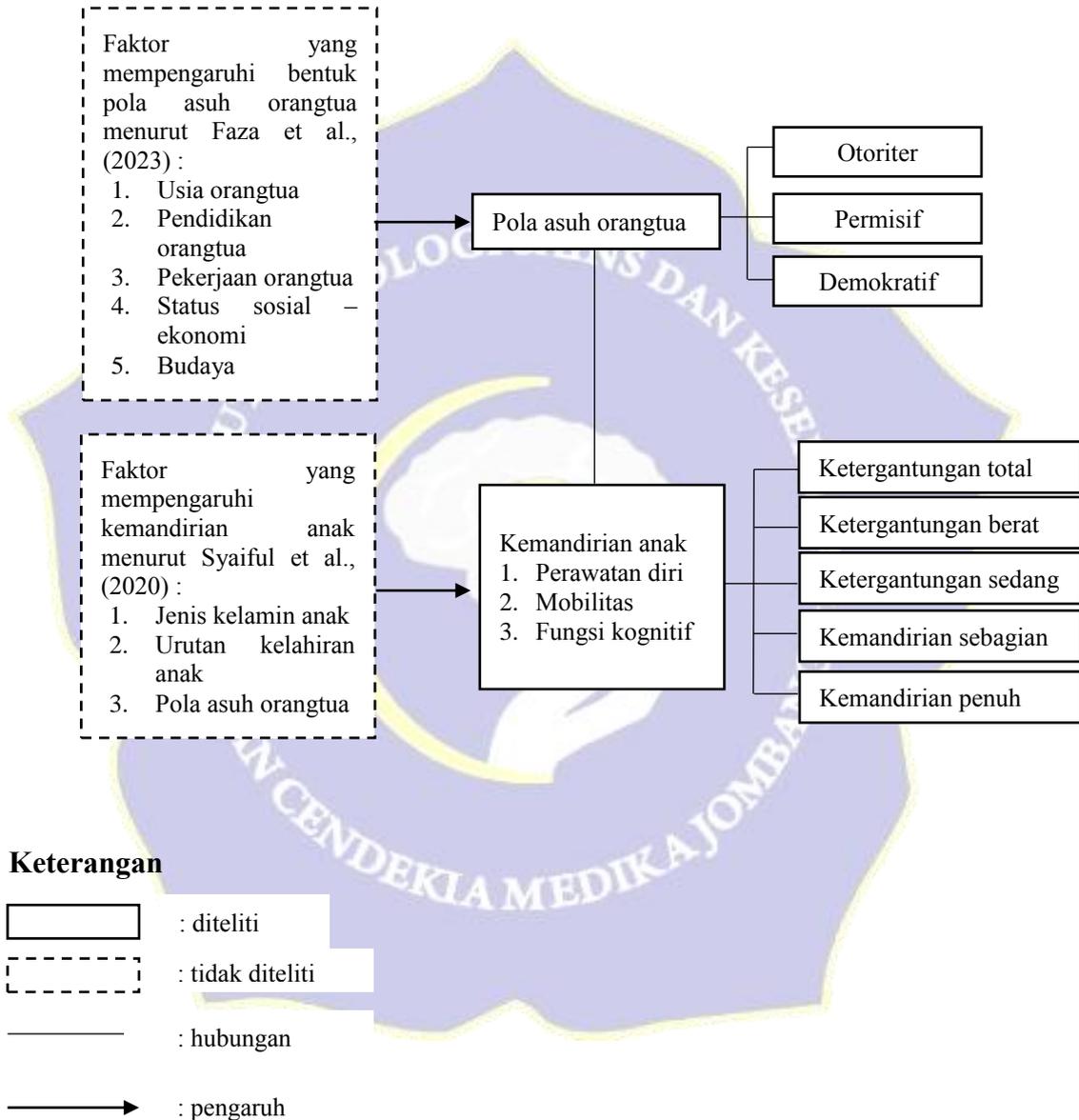
Penelitian terakhir oleh Agustina et al., (2021) berjudul *Parents Pattern Relationship During Pandemic Covid-19 On Children's Independence Group Ages 5-6 Years at Tangerang City* bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua selama pandemi COVID-19 dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dengan teknik analitik korelasional dan pendekatan cross-sectional, melibatkan 80 responden yang dipilih dari populasi 100 orang menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan korelasi Pearson menunjukkan pola asuh demokratis adalah yang paling dominan (86,3%), dan sebagian besar anak menunjukkan tingkat kemandirian tinggi (87,5%). Nilai $p=0,001$ menunjukkan hubungan signifikan, dan odds ratio 11,158 menunjukkan anak dengan pola asuh demokratis 11 kali lebih mandiri dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif. Dalam perbandingan dengan penelitian peneliti keduanya sama-sama menyoroti pengaruh signifikan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak. Namun, penelitian Agustina lebih menekankan pengaruh pandemi sebagai konteks penelitian, sedangkan penelitian peneliti tidak memasukkan aspek tersebut.



BAB 3
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka konsep



Gambar 3 1 Kerangka konsep Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang

3.2. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori, penelitian sebelumnya, atau observasi, yang akan diuji dalam penelitian. Hipotesis bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Yam & Taufik, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini yakni:

Hipotesis Alternatif (H1):

Ada hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus utama metode kuantitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis data angka. (Sugiyono, 2020).

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan metode yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, berfungsi sebagai panduan sekaligus hasil. Penelitian ini menerapkan desain cross-sectional, yang bertujuan mengukur data variabel bebas dan variabel terkait pada satu waktu tertentu (Sugiyono, 2020).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dirancang mulai dari penyusunan proposal hingga pelaksanaan ujian sidang yang dijadwalkan berlangsung antara Agustus 2024 dan Januari 2025.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang

4.4 Populasi/Sampel/Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk menghasilkan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-6 tahun dan orang tuanya di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang yang berjumlah 48 responden.

4.4.2 Sampel

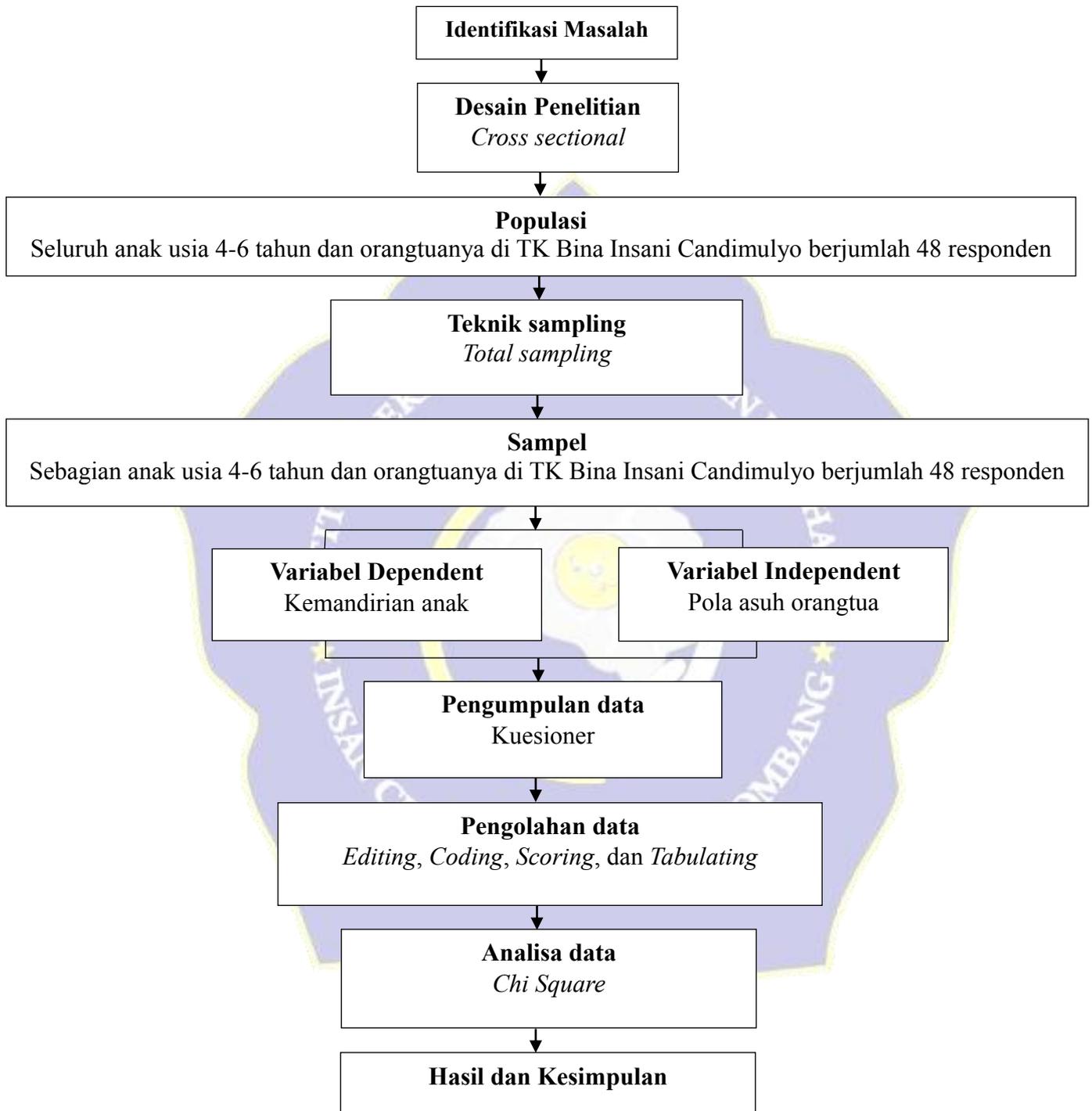
Sugiyono (2020) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan mewakili populasi target. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan metode yang sesuai. Menurut Sugiyono (2020), jika jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi sebaiknya digunakan sebagai sampel. Jadi total sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejumlah 48 responden.

4.4.3 Sampling

Teknik sampling merupakan metode pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk dijadikan sampel, dengan tujuan memahami karakteristik subjek yang dipilih sehingga hasilnya dapat digeneralisasi ke seluruh populasi (Sugiyono, 2020).

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yang berarti seluruh subjek dalam populasi diikutsertakan sebagai sampel, tanpa mempertimbangkan strata atau wilayah, sehingga seluruh populasi terwakili secara menyeluruh.

4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja)



Gambar 4 1 Kerangka kerja hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang

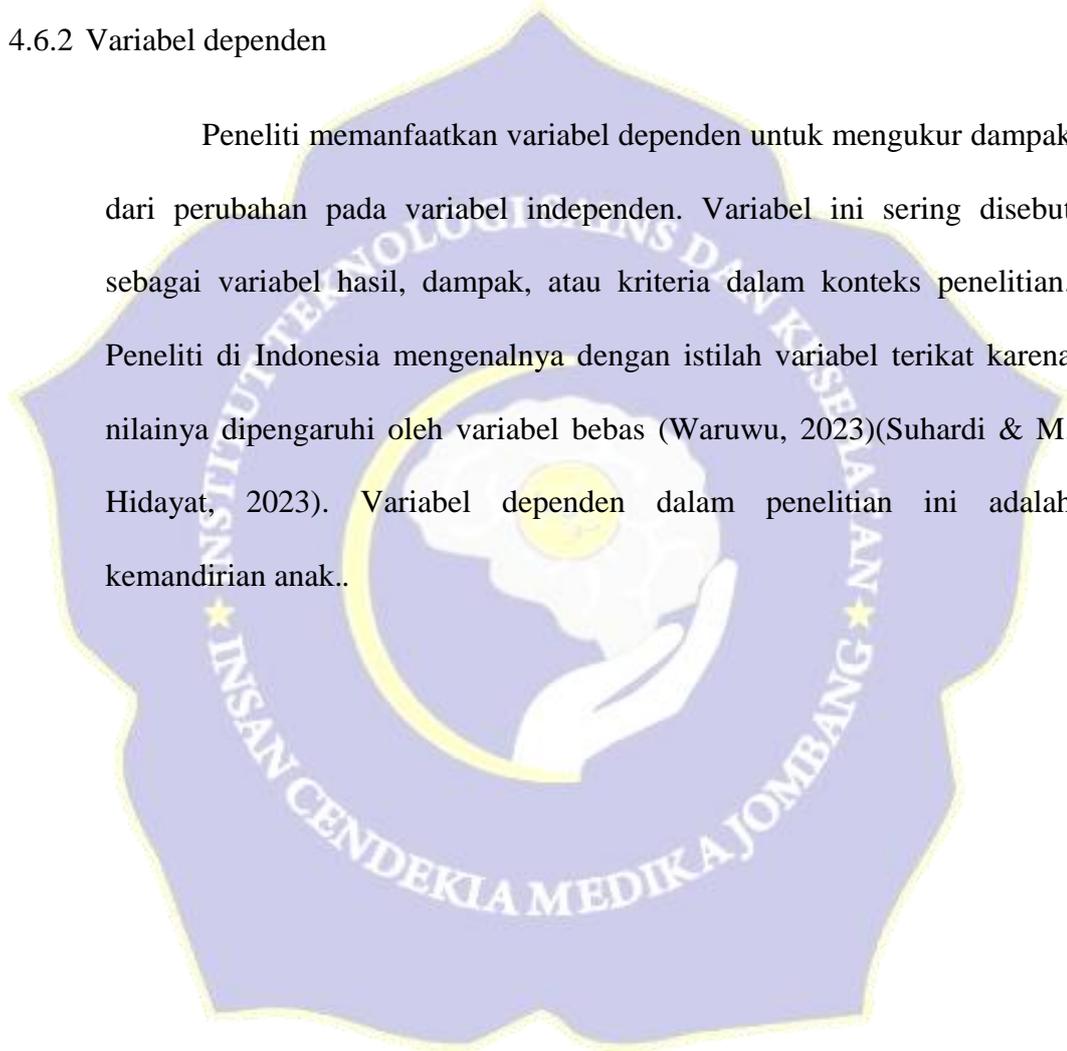
4.6 Identifikasi variabel

4.6.1 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau terikat (Waruwu, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua

4.6.2 Variabel dependen

Peneliti memanfaatkan variabel dependen untuk mengukur dampak dari perubahan pada variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel hasil, dampak, atau kriteria dalam konteks penelitian. Peneliti di Indonesia mengenalnya dengan istilah variabel terikat karena nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Waruwu, 2023)(Suhardi & M. Hidayat, 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian anak..



4.7 Definisi operasional

Tabel 4 1 Definisi operasional hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independent Kemandirian anak	Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, membuat keputusan, dan mengelola tanggung jawab tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.	1. Perawatan diri 2. Mobilitas, Fungsi kognitif	<i>Functional Independence Measure for Children (WeeFIM®)</i>	O R D I N A L	Skala Likert: 1. Ketergantungan total 2. Ketergantungan sangat tinggi 3. Ketergantungan tinggi 4. Ketergantungan sedang 5. Ketergantungan rendah 6. Kemandirian tinggi 7. Kemandirian penuh Kriteria: 1. Skor 18-25: Ketergantungan Total 2. Skor 26-50: Ketergantungan Berat 3. Skor 51-75: Ketergantungan Sedang 4. Skor 76-100: Kemandirian Sebagian 5. Skor 101-126: Kemandirian Penuh (Chokshi et al., 2021).
Variabel Dependent Pola asuh orangtua	Pola asuh orangtua adalah cara atau pendekatan yang diterapkan oleh orangtua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak mereka untuk membentuk perilaku, nilai, dan kepribadian anak.	1. <i>Authoritarian</i> 2. <i>Permissive</i> 3. <i>Authoritative</i>	Kuesioner Parenting Authority Questionnaire (PAQ)	N O M I N A L	Skala Likert: 1 = Sangat Setuju 2 = Setuju 3 = Netral 4 = Tidak Setuju 5 = Sangat Tidak Setuju Kriteria: kriteria - Pola asuh otoriter jika nilai tertinggi pada dimensi Authoritarian - Pola asuh permisif jika nilai tertinggi pada dimensi permissive - Pola asuh demokratis jika nilai tertinggi pada dimensi Authoritative (Darmagita & Susanto, 2022)

4.8 Pengumpulan dan analisis data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu studi. Berbagai metode dan jenis instrumen yang dapat dimanfaatkan mencakup angket, lembar observasi, daftar cek, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti.

2. *Functional Independence Measure for Children (WeeFIM®)*

Functional Independence Measure for Children (WeeFIM®) adalah alat standar yang digunakan untuk menilai tingkat kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. WeeFIM® dirancang untuk anak usia 6 bulan hingga 7 tahun, tetapi juga dapat digunakan pada anak yang lebih tua jika memiliki keterlambatan perkembangan. Instrumen ini terdiri dari 18 item yang terbagi dalam tiga domain utama: perawatan diri, mobilitas, dan fungsi kognitif. Setiap aktivitas, seperti makan, berpakaian, atau memahami komunikasi, dinilai menggunakan skala 7 poin, di mana skor 7 menunjukkan kemandirian penuh, dan skor 1 menunjukkan ketergantungan total. Tingkat kemandirian berdasarkan total skor dapat dibagi menjadi lima kategori. Skor antara 18 hingga 25 menunjukkan ketergantungan total, di mana individu memerlukan bantuan penuh dalam hampir semua aktivitas. Skor 26 hingga 50 mencerminkan ketergantungan berat, yang menunjukkan bahwa individu memerlukan bantuan signifikan untuk sebagian besar aktivitas. Skor 51 hingga 75 menggambarkan ketergantungan sedang, di mana individu hanya

membutuhkan bantuan parsial untuk beberapa aktivitas. Skor 76 hingga 100 menunjukkan kemandirian sebagian, di mana individu mampu melakukan sebagian besar aktivitas secara mandiri, dengan sedikit bantuan. Terakhir, skor antara 101 hingga 126 menunjukkan kemandirian penuh, di mana individu dapat melakukan semua aktivitas tanpa memerlukan bantuan (Chokshi et al., 2021).

3. *Parenting Authority Questionnaire (PAQ)*

PAQ terdiri dari 30 pertanyaan berbasis skala Likert 1-5, yang mengukur tiga dimensi pola asuh: *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*. Hasilnya dikategorikan berdasarkan skor tertinggi pada salah satu dimensi. Instrumen ini digunakan secara luas karena validitasnya yang tinggi dalam mengidentifikasi pola asuh dominan (Darmagita & Susanto, 2022).

4.8.2 Prosedur penelitian

Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Apabila teknik pengumpulan data tidak dipahami dengan baik, hasil penelitian berpotensi tidak memenuhi kriteria yang diharapkan (Waruwu, 2023). Pada penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pengumpulan data di lapangan, yaitu:

1. Melakukan pelunasan biaya dan menyerahkan semua dokumen persyaratan kepada panitia skripsi.
2. Menyerahkan surat pengantar kepada dosen pembimbing pertama dan kedua untuk memulai bimbingan dengan keduanya.

3. Mengurus surat izin studi pendahuluan dan penelitian dari kampus ITS Kes ICMe Jombang kepada Kepala Sekolah TK Bina Insani Candimulyo, Jombang.
4. Memberikan penjelasan kepada calon responden, yaitu orang tua, tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta meminta persetujuan tertulis mereka untuk berpartisipasi.
5. Membimbing orang tua untuk mengisi formulir persetujuan penelitian sebagai dokumen resmi.
6. Mendistribusikan kuesioner kepada orang tua untuk diisi, serta mengobservasi anak secara langsung untuk mendapatkan data terkait kemandirian mereka.
7. Mengumpulkan kuesioner dari orang tua dan mencatat hasil observasi kemandirian anak di tempat yang telah disediakan.
8. Melakukan proses editing, pemberian kode, penilaian, dan tabulasi terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dan hasil observasi.
9. Mengolah dan menyajikan hasil penelitian dengan memadukan data dari orang tua dan observasi terhadap anak.
10. Menyusun laporan penelitian secara sistematis dan terstruktur.

4.8.3 Pengolahan dan analisis data

Kuesioner yang telah disebarkan diperiksa untuk memastikan kelengkapannya, kemudian diolah menggunakan perangkat komputer dengan penerapan metode statistik. Langkah-langkah pengolahan data meliputi:

1. Pengolahan data

a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing merupakan proses memverifikasi dan memeriksa ulang data serta kuesioner yang telah dikumpulkan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah lengkap dan akurat. Tujuan editing adalah meninjau ulang data untuk melengkapi kekurangan atau mengeliminasi data yang tidak valid. Apabila ditemukan data yang kurang saat proses editing, pengambilan data ulang dapat dilakukan. Namun, jika pengambilan data ulang tidak memungkinkan, data yang tidak lengkap tersebut akan dikecualikan dari analisis lebih lanjut.

b. Pemberian kode (*Coding*)

Coding adalah proses mengubah data berbentuk teks menjadi data berbentuk angka untuk mempermudah tahap entri dan analisis. Proses ini melibatkan pemberian kode numerik pada data yang memiliki beberapa kategori, sehingga mempermudah pengolahan dan interpretasi data.

1) Data umum

a) Nama responden

Responden 1 : kode R1

Responden 2 : kode R2

Responden 3 : kode R3

b) Usia responden anak

Usia 4 tahun : kode U1

Usia 5 tahun : kode U2

Usia 6 tahun : kode U3

c) Jenis kelamin anak

Laki-laki : kode J1

Perempuan : kode J 2

d) Urutan anak dalam keluarga

Anak tunggal : A1

Anak ke 1 : A2

Anak ke 2 : A3

Anak ke 3 atau lebih : A4

Anak terakhir : A5

e) Usia Orangtua

Usia 20 – 25 tahun : kode N1

Usia 26 – 30 tahun : kode N2

Usia 31 – 35 tahun : kode N3

f) Pendidikan orangtua

SD : kode O1

SLTP / SMP : kode O2

SLTA / SMA : kode O3

Perguruan Tinggi : kode O4

Tidak sekolah : kode O5

g) Pekerjaan Orangtua

IRT : kode T1

Petani : kode T2

Wiraswasta : kode T3

Swasta : kode T4

PNS : kode T5

Tidak bekerja : kode T6

h) Status pernikahan

Menikah : kode S1

Cerai hidup / mati : kode S2

2) Data khusus

a) Variabel dependen pengukuran :

Ketergantungan Total : kode 1

Ketergantungan Berat : kode 2

Ketergantungan Sedang : kode 3

Kemandirian Sebagian : kode 4

Kemandirian Penuh : kode 5

b) Variabel independen pengukuran :

Pola asuh otoriter : kode 1

Pola asuh *Permissive* : kode 2

Pola asuh *demokratif* : kode 3

c. Scoring

1) Penilaian *Functional Independence Measure for Children*

(WeeFIM®)

Memiliki 18 poin pernyataan yaitu:

Ketergantungan total : diberi skor 1

Ketergantungan sangat tinggi : diberi skor 2

Ketergantungan tinggi : diberi skor 3

Ketergantungan sedang : diberi skor 4

Ketergantungan rendah : diberi skor 5

Kemandirian tinggi : diberi skor 6

Kemandirian penuh : diberi skor 7

Hasil dari penilaiannya dikelompokkan menjadi :

Ketergantungan Total : Skor 18-25

Ketergantungan Berat : Skor 26-50

Ketergantungan Sedang : Skor 51-75

Kemandirian Sebagian : Skor 76-100

Kemandirian Penuh : Skor 101-126

2) Penilaian Kuesioner *Parenting Authority Questionnaire (PAQ)*

Memiliki 30 pernyataan dengan skor :

Sangat Setuju : diberi skor 1

Setuju : diberi skor 2

Netral : diberi skor 3

Tidak Setuju : diberi skor 4

Sangat Tidak Setuju : diberi skor 5

Hasil dari penilaiannya dikelompokkan menjadi :

Skor total pada setiap dimensi berkisar antara 10 (minimum) hingga 50 (maksimum).

Semakin tinggi skor total pada suatu dimensi, semakin kuat pola asuh yang sesuai dengan dimensi tersebut

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulating dalam penelitian ini adalah proses menyusun dan menyajikan data dalam bentuk tabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah melalui tahap editing dan coding, data diolah dan disusun ke dalam tabel berdasarkan karakteristiknya untuk mempermudah analisis yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Analisis data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode analisis data yang berfokus pada satu variabel secara terpisah, tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Teknik ini sering disebut sebagai analisis deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran rinci mengenai variabel tersebut. Hasil analisis dapat disajikan dalam berbagai format, seperti tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang, diagram batang, grafik garis, atau diagram lingkaran. Langkah ini sangat penting untuk menjawab pertanyaan penelitian deskriptif, karena hasilnya memberikan pemahaman mendalam tentang karakteristik data utama yang menjadi fokus penelitian. (Djaali, 2020). Data yang akan di analisis dengan menggunakan rumus persentase berikut

:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

Terdapat hasil pengolahan data yang dilaksanakan intepretasi memakai skala kumulatif yaitu :

100 % : Seluruhnya

76-99 %	: Hampir seluruhnya
51-74 %	: Sebagian besar
50 %	: Setengahnya
26-49 %	: Hampir setengahnya
1-25 %	: Sebagian kecil
0 %	: Tidak seorangpun

b. Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk menguji keterkaitan dua variabel. Peneliti fokus pada hubungan yang mungkin terjadi antara variabel-variabel tersebut. Hubungan antara kedua variabel dianalisis untuk mengidentifikasi keterkaitan yang signifikan. Koefisien korelasi sering digunakan untuk mengukur tingkat hubungan tersebut. Peneliti memilih uji statistik yang sesuai untuk mengevaluasi data penelitian. Uji Chi-square diterapkan dalam analisis ini untuk menentukan hubungan antarvariabel. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh potensial antara variabel yang diuji. Jika terdapat pengaruh antara variabel-variabel tersebut, maka:

- 1) Apabila $p < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang
- 2) Apabila $p \geq 0,05$ maka H_1 di tolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang

4.9 Etika penelitian

Dalam penelitian keperawatan, berbagai aspek etika harus diperhatikan dengan saksama. Beberapa di antaranya mencakup:

1. Persetujuan Etik (*Ethical Clearance*)

Persetujuan etik menjadi syarat utama yang harus dipenuhi sebelum penelitian dilakukan. Dokumen ini menilai apakah penelitian yang direncanakan memenuhi standar etika yang berlaku. Peneliti wajib mematuhi pedoman etika yang meliputi integritas, kejujuran, serta keadilan dalam setiap tahapan penelitian. Persetujuan etik juga berfungsi untuk melindungi peneliti dari potensi permasalahan hukum terkait etika penelitian (Waruwu, 2023). Peneliti diharuskan mengajukan pengujian etik kepada KEPK ITS KES Icm Jombang sebelum penelitian dimulai.

2. Persetujuan Partisipan (*Informed Consent*)

Peneliti harus mendapatkan persetujuan tertulis dari setiap partisipan sebelum penelitian dimulai. Dokumen persetujuan ini memungkinkan partisipan untuk memahami sepenuhnya maksud, tujuan, serta risiko yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung. Persetujuan ini penting untuk menjamin bahwa partisipan setuju secara sadar untuk berpartisipasi dalam penelitian (Waruwu, 2023).

3. Penggunaan Anonimitas (*Anonymity*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas setiap partisipan dengan menggunakan kode atau nomor pengenal dalam pengumpulan data. Sistem ini mencegah penyebutan nama atau informasi pribadi partisipan secara

langsung, sehingga melindungi privasi mereka selama proses penelitian (Waruwu, 2023).

4. Pentingnya Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti harus memastikan bahwa data yang diperoleh dari partisipan dijaga kerahasiaannya dan hanya diakses oleh pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut tidak boleh disebarluaskan tanpa izin partisipan, guna melindungi hak-hak mereka sebagai peserta penelitian (Waruwu, 2023).



BAB 5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak

No.	Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	4 tahun	8	16.7
2.	5 tahun	18	37.5
3.	6 tahun	22	45.8
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2025

Sesuai dengan tabel 5.1 didapatkan hasil hampir setengahnya responden berusia 6 tahun dengan persentase 45.8% sebanyak 22 responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak

No.	Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	21	43.8
2.	Perempuan	27	56.2
	total	48	100

Sumber: Data Pimer, 2025

Sesuai dengan tabel 5.2 didapatkan hasil sebagian besar responden jenis kelamin perempuan adalah 27 responden dengan persentase 56.2%

3. Karakteristik responden berdasarkan urutan anak dalam keluarga

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan urutan anak dalam keluarga

No.	Urutan Anak Dalam Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Anak tunggal	19	39.6
2.	Anak ke 1	7	14.6
3.	Anak ke 2	6	12.5
4.	Anak terakhir	16	33.3
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2025

Sesuai tabel 5.3 hampir setengah responden adalah anak tunggal sejumlah 19 responden dengan persentase 39.6%.

4. Karakteristik responden berdasarkan usia orangtua

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia orangtua

No.	Usia Orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-25	17	35.4
2.	26-30	18	37.5
3.	31-35	13	27.1
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2025

Sesuai tabel 5.4 hampir setengah responden dengan kategori usia orangtua 26-30 tahun dengan persentase 37.5%.

5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orangtua

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orangtua

No.	Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	9	18.8
2.	SMA	26	54.2
3.	Perguruan tinggi	13	27.1
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2025

Sesuai tabel 5.5 sebagian besar pendidikan orangtua adalah SMA sebanyak 26 responden dengan persentase 54.2%.

6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua

Tabel 5.6 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orangtua

No.	Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah tangga	21	43.8
2.	SWASTA	12	25
3.	Pegawai Negri Sipil	12	25
4.	pedagang	3	6.2
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2025

Sesuai tabel 5.6 setengah responden kategori pekerjaan orangtua sebanyak 21 responden dengan persentase 43.8%.

7. Karakteristik responden berdasarkan status menikah

Tabel 5.7 distribusi frekuensi responden berdasarkan status menikah

No.	Status menikah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menikah	41	85.4
2.	Cerai Hidup	7	14.6
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2025

Sesuai tabel 5.7 hampir seluruhnya orangtua responden adalah status perkawinan menikah sebanyak 41 responden dengan persentase 85.4%.

5.1.2 Data khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua pada anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo

No.	Pola Asuh Orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Permisif	7	14.6
2.	Demokratif	41	85.4
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.8 hampir seluruhnya orangtua menerapkan pola asuh demokratif sebanyak 41 orang tua dengan persentase 85.4%.

2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kemandirian anak

Tabel 5.9 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat kemandirian anak di TK Bina Insani Candimulyo

No.	Tingkat Kemandirian	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kemandirian Sebagian	9	18.8
2.	Kemandirian Penuh	39	81.2
	Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.9 hampir seluruhnya responden dengan tingkat kemandirian kategori penuh sebanyak 39 responden dengan persentase 81.2%.

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun

Tabel 5.10 tabulasi silang hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang

No.	Pola asuh	Tingkat Kemandirian Anak				Total	
		Kemandirian Sebagian		Kemandirian penuh		f	%
		f	%	f	%		
1.	Permisif	7	14.6	0	0	7	14.6
2.	Demokratif	2	4.2	39	81.2	41	85.4
	Total	9	18.8	39	81.2	48	100

Uji *Chi Square* : p-value = 0,000 ; $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.10 hampir seluruhnya responden dengan kategori pola asuh demokratis dan kemandirian penuh sebanyak 39 responden dengan persentase 81.2%. Uji *Chi Square* didapatkan hasil (p-value)= 0,000 < $\alpha = 0,05$, jika pada tabel 2 x 2 terdapat nilai harapan $e < 5$ maka tidak memenuhi syarat, maka menggunakan uji fisher's exact test yaitu $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya terdapat korelasi/hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pola asuh orang tua pada anak usia 4-6 tahun

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 5.8 pola asuh orangtua pada anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Kabupaten Jombang diketahui dari 48 responden hampir seluruhnya termasuk kategori pola asuh demokratis sejumlah 41 orang tua dengan persentase 85.4%.

Menurut peneliti pola asuh demokratis menjadi faktor penting dalam perkembangan anak, karena interaksi yang lebih banyak antara orangtua dan anak

menjadikan perkembangan fisik maupun psikis pada anak tumbuh dengan baik. Selain interaksi yang terjaga, pola asuh demokratis juga lebih fokus terhadap perkembangan anak, dan menjadikan anak merasa berharga.

Menurut Andayani & Sri (2023) menyebutkan bahwa pola asuh demokratis menekankan pentingnya interaksi yang sehat dan dialog terbuka antara orang tua dan anak, serta penghargaan terhadap hak-hak anak sebagai individu yang berharga. Perilaku orangtua kepada anak mempunyai peranan yang besar dalam perkembangan anak, karena pertama kali seorang anak bergaul adalah dengan orangtua, sehingga perilaku orangtua kepada anak menjadi penentu bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Cara orang tua mendidik anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, mental maupun emosional. Orang tua penting menyadari dampak pola asuh orang tua terhadap anak.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah pendidikan orang tua. Hasil penelitian pada tabel 5.5 sebagian besar pendidikan orangtua adalah SMA sebanyak 26 responden dengan persentase 54.2%. Menurut peneliti pendidikan orangtua menjadi faktor yang penting dalam pola asuh, karena orang tua dengan pendidikan SMA dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bimbingan yang efektif dan mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Ayah dan Ibu dengan pendidikan SMA umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan arahan yang logis, menetapkan aturan yang jelas, serta menyeimbangkan antara disiplin dan kasih sayang. Menurut Miyati dkk (2021) ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menciptakan perilaku pengasuhan yang tepat, pemrosesan informasi yang baik, kapasitas, dan efisiensi

yang lebih tinggi dalam investasi modal manusia. Orang tua dengan pendidikan SMA umumnya memiliki kemampuan untuk memahami konsep dasar perkembangan anak dan pentingnya komunikasi dua arah dalam pengasuhan. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap diskusi dan memberikan anak kebebasan yang bertanggung jawab, dibandingkan dengan pola asuh yang otoriter atau permisif.

Faktor pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Sesuai tabel 5.6 setengah responden kategori pekerjaan orangtua Ibu Rumah Tangga sebanyak 21 responden dengan persentase 43.8%. Menurut peneliti ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktu di rumah dan memiliki kesempatan untuk membimbing anak secara langsung dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, dan cenderung memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi secara langsung dengan anak, yang memungkinkan mereka untuk memberikan perhatian emosional secara konsisten, sehingga ibu dapat membantu anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya dengan lebih baik. Menurut Yustiko & Munir (2022) ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan diskusi dengan anak, memberikan penjelasan serta penalaran kepada anak, sehingga anak akan bersikap dengan baik dan bijak. Ibu akan memberikan contoh nyata kepada anak agar memiliki kebiasaan dalam mengelola waktu dan emosi pada anak. Penjelasan verbal atau nasehat yang diberikan oleh ibu kepada anak agar anak memahami apa yang disampaikan oleh ibu.

5.2.2 Kemandirian anak usia 4-6 tahun

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 5.9 tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Kabupaten Jombang diketahui dari 48 responden hampir seluruhnya termasuk kategori kemandirian penuh sejumlah 39 responden dengan persentase 81.2%.

Peneliti berpendapat bahwa kemandirian penuh pada anak mempengaruhi anak dalam membuat keputusan, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan. Rasa mandiri pada anak bisa timbul karena orang tua memfasilitasi perkembangan kemandirian dengan memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, meskipun dalam hal-hal kecil. Anak dengan kemandirian penuh cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kemampuan problem-solving, rasa percaya diri, dan tanggung jawab.

Pemandirian penuh pada anak merujuk pada kemampuan anak untuk mengambil keputusan, menyelesaikan tugas, dan mengatasi tantangan secara mandiri, dengan minim intervensi dari orang dewasa. Berdasarkan penelitian, kemandirian ini tidak hanya terkait dengan aspek kemampuan kognitif tetapi juga melibatkan perkembangan emosional, sosial, dan moral anak. (Mahmudah, ELan, & Mulyana, 2023). Menurut Simatupang, dkk (2021) anak dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, melainkan percaya pada dirinya sendiri. (Simatupang, Nurhenti, Widayati, Sri, Adhe, Kartika, & Shobah, Alfi, 2021)

Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan sesuatu, memiliki inisiatif dalam menyelesaikan sesuatu, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan hal baru, Bertanggung jawab atas

sesuatu yang dikerjakan, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, memiliki komitmen dan tidak bergantung pada orang lain (Aprilianarsih & Mil, 2023). Dalam tingkat kemandirian pada anak, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti jenis kelamin anak, urutan kelahiran, serta pola asuh orang tua terhadap anak tersebut.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian yang pertama adalah jenis kelamin anak. Sesuai dengan tabel 5.2 didapatkan hasil sebagian besar responden jenis kelamin perempuan adalah 27 responden dengan persentase 56.2%. Peneliti berpendapat bahwa anak perempuan secara alami lebih mandiri karena mereka lebih sering diajarkan untuk menjadi bertanggung jawab dan mandiri sejak dini. Kemandirian perempuan dapat mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, memecahkan masalah, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mengambil keputusan besar terkait pendidikan. Menurut (Mahmudah, ELan, & Mulyana, 2023) anak laki-laki cenderung diasosiasikan dengan kemandirian, keberanian, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Tetapi faktor sosial dan budaya memainkan peran penting, di mana anak perempuan mungkin lebih didorong untuk menjadi mandiri dalam konteks tertentu.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian yang kedua adalah urutan kelahiran anak. Sesuai tabel 5.3 hampir setengah responden adalah anak tunggal sejumlah 19 responden dengan persentase 39.6%. Menurut peneliti anak tunggal cenderung mendapatkan perhatian penuh dari orang tua, yang seringkali membuat mereka lebih terbiasa dengan situasi dimana segala kebutuhan dipenuhi tanpa banyak usaha sendiri. Anak tunggal juga memiliki potensi besar untuk menjadi mandiri karena mereka sering kali harus menghibur diri sendiri dan belajar

menghadapi tantangan tanpa bantuan saudara kandung. Anak tunggal yang didukung oleh pola asuh yang mendorong tanggung jawab dan eksplorasi cenderung tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan berorientasi pada tujuan. Menurut Anggraini dkk, (2023) anak tunggal memiliki posisi yang unik karena mereka tidak memiliki saudara kandung. Mereka cenderung menerima perhatian penuh dari orangtua, yang dapat memberikan mereka kesempatan untuk belajar banyak hal secara langsung dari interaksi dengan orang dewasa. Hal ini sering kali membuat anak tunggal menjadi lebih cepat matang dan mandiri dibandingkan anak-anak dengan saudara kandung.

5.2.1 Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang

Berdasarkan tabel 5.10 hampir seluruhnya responden dengan kategori pola asuh demokratis dan kemandirian penuruh sebanyak 39 responden dengan persentase 81.2%. Uji *Chi Square* didapatkan hasil $(p\text{-value}) = 0,000 < \alpha = 0,05$, jika pada tabel 2×2 terdapat nilai harapan $e < 5$ maka tidak memenuhi syarat, maka menggunakan uji fisher's exact test yaitu $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya terdapat korelasi/hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang.

Peneliti berasumsi pola asuh yang mendukung dan mendorong anak untuk belajar mandiri, seperti memberi mereka tugas-tugas sederhana atau membiarkan mereka memilih pakaian sendiri, dapat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Pola asuh yang memfasilitasi kebebasan bertindak dan pengambilan keputusan mandiri adalah kunci untuk membangun karakter anak yang kuat dan mandiri, dibuktikan dengan anak mampu

menjalankan tugas-tugas sederhana, seperti menata buku dan mainan di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan penelitian (Mahmudah, ELan, & Mulyana, 2023) Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diterapkan para orang tua. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antar anak dengan orang tua, yang meliputi kebutuhan fisik seperti makan, minum dan lain-lain serta kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amaliana & Afrianti (2022) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah” bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan software IBM SPSS 22 besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,384 dengan keefisien determinasi sebesar sebesar 14,8 %, artinya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan disekolah. Pada hasil penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian anak.

Sejalan dengan penelitian (Aprilianarsih & Mil, 2023) dengan judul “Kemandirian Anak Dengan Orang Tua Yang Menerapkan Pola Asuh Permisif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,002 yang berarti pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Selain itu dalam pola asuh permisif, pengawasan dan kontrol terhadap kemandirian anak juga kurang, sehingga bila anak kurang mandiri yang

ditunjukkan melalui disiplin, tanggung jawab dan percaya diri, anak tidak akan diberi teguran. Hal ini menyebabkan kemandirian anak menjadi kurang berkembang secara optimal.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang hampir seluruhnya demokratis
2. Kemandirian anak usia 4-6 di TK Bina Insani Candimulyo Jombang hampir seluruhnya kategori kemandirian penuh
3. Ada hubungan pola asuh dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi Orangtua

Orang tua diharapkan untuk lebih memahami pentingnya pola asuh yang sesuai dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Pola asuh demokratis dapat menjadi pilihan yang efektif karena memungkinkan anak untuk belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan mandiri, sambil tetap mendapatkan arahan yang bijaksana dari orangtua.

2. Bagi guru TK

Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang mendorong anak untuk berpartisipasi aktif, seperti kegiatan kelompok, bermain peran, atau tugas individu yang memungkinkan anak belajar mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke TK lain di daerah yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih beragam dan memperkuat generalisasi hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan) . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 33-48
- Agustina, D., Faridah, I., Mei Winarni, L., & Warni. (2021). Parents Pattern Relationship During Pandemic Covid-19 On Children's Independence Group Ages 5-6 Years at Tangerang City. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Andayani, Sri. (2023). Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 127-130.
- Anggraini, S., Wigawati, I., Sartiks, I., & Oktamarina, L. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Kemandirian Anak Usia 6-8 Tahun. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 7529-7544.
- Aprilianarsih, P., & Mil, S. (2023). Kemandirian Anak Dengan Orang Tua Yang Menerapkan Pola Asuh Permisif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 233-242
- Chokshi, K., Tedla, J., Narayan, A., Ganesan, S., & Reddy, R. (2021). Functional independence measure (WeeFIM) reference values in Indian children aged 3-7 years: A cross-sectional study. *National Medical Journal of India*, 34(2), 73–78. <https://doi.org/10.4103/0970-258X.326748>
- Danauwiya h, N. M., & Dimiyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Darmagita, S., & Susanto, H. (2022). Adaptasi alat ukur parental authority questionnaire revised (PAQ-R) untuk orang tua dengan anak usia 2-18 tahun. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4), 561–574. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Djaali. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Bumi Aksara* (1st ed., Issue May).
- Fang, Y., Boelens, M., Windhorst, D. A., Raat, H., & van Grieken, A. (2021). Factors associated with parenting self-efficacy: A systematic review. *Journal of Advanced Nursing*, 77(6), 2641–2661. <https://doi.org/10.1111/jan.14767>

- Faza, N., Ariani, A., & Safrina Dewi Ratnaningrum. (2023). The Relationship and Factors The Parenting Style of Parents Who Married Early with The Development of Children Aged 1-5 Years. *Asian Journal of Health Research*, 2(2), 16–21. <https://doi.org/10.55561/ajhr.v2i2.106>
- Garcia, O. F., Fuentes, M. C., Gracia, E., Serra, E., & Garcia, F. (2020). Parenting warmth and strictness across three generations: Parenting styles and psychosocial adjustment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207487>
- Johnson, B. (2020). Importance of Positive Parenting During the Pandemic. *BMH Medical Journal*, 7(3), 46–49. https://babymhospital.org/BMH_MJ/index.php/BMHMJ/article/view/279
- Kadir, A. (2020). POLA ASUH ORANG TUA (FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA). *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 153-160
- Karyanto, S. N., Asniwati, A., & Suhaimi, S. (2022). Effect of Parenting Parenting Secure attachment on Children's Independence through Interaction Child Social. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 6(6), 339–346. <https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i06.005>
- Mansur, R. . & F. M. (2023). *Growth and Development of Preschool-Aged Children* (Ira Mulya Sari (ed.); 1st ed.). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Mahmudah, N., ELan, E., & Mulyana, E. (2023). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 146-151.
- Miyati, D., Rasamani, U., & Fitrianingtyas, A. (2021). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH ANAK. *Jurnal Kumara Cendekia*, 139-147.
- Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2023). Influence of Family Interaction on Early Childhood Independence. *IJE : Interdisciplinary Journal of Education*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.61277/ije.v1i1.10>
- Mulyani, E., Yunita, N., Mudlikah, S., Handajani, D. O., & Munisah. (2021). Internal and External Factors That Influence Development of Childrens Independence. *Proceedings of the 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*, 585,

518–522. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.073>

- Nawangasasi, D., & Kurniawati, A. B. (2022). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 112–119. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.834>
- Nopiyanti, Mar'atussaliha, Asrul, Muh, & Nisari, Mawar. (2024). Gambaran pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah 94-6 tahun) Di TK Pertiwi Cabang Pangkep tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12-16
- Okta, V., Ardianti, E., & Kusuma, A. D. (2023). The Relationship Between Parenting Patterns and Social Interaction With the Independence of. *European Journal of Psychological Research*, 10(4), 1–8.
- Rachman, Y. Y. □, & Rahmadani, N. K. A. (2021). The Relationship of Parenting Patterns to the Level of Personal Hygiene Independence Children Aged 4-6 Years in Pandemic. *Early Childhood Education*, 10(1), 37–50. <https://doi.org/10.15294/belia.v12i2.61209>
- Rahimah, & Koto, I. (2022). Implications of Parenting Patterns in the Development of Early Childhood Social Attitudes. *International Journal Reglement & Society*, 3(2), 129–133. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/ijrs>
- Ramananda, M. S., & Munir, S. W. (2022). Parents Become the Basis of Building Child Independence. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.24>
- Rohmalimna, A., Yeau, O., & Sie, P. (2022). The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child's Self-Concept. *World Psychology*, 1(2), 36–45. <https://doi.org/10.55849/wp.v1i2.99>
- Rubiah, S. A. (2024). Implementation of Working Mother Parenting in Shaping Early Childhood Independence. *JCD : Journal of Childhood Development*, 4(2), 378–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/jcd>
- Sanvictores, T., & Mendez, M. D. (2022). Types of Parenting Styles and Effects on Children. *StatPearls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK568743/>

- Sirojev, S. (2024). Development of Preschool Children Characteristics of Dynamics. *PEDAGOG RESPUBLIKA ILMY JURNALI*, 56–63. www.bestpublication.org
- SImatupang, Nurhenti, Widayati, Sri, Adhe, Kartika, & Shobah, Alfi. (2021). PENANAMAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH. *Jurnal AUDHI*, 52-59.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue January). Alfabeta.
- Suhardi, M., & M. Hidayat, M. R. P. M. (2023). *Buku ajar Dasar Metodologi Penelitian* (M. Hidayat & Miskadi (eds.); 1st ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Syaiful, Y., Fatmawat, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Ners Community*, 11(2), 216–227. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v11i2.1134>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Waspiyah, W., Arifin, R., Putri, N. M., Safarin, M. H. A. F., & Putri, D. D. P. (2022). Student Edited Law Journals: Strengthening the Creativity of Law Students in a Challenging Era. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 133–154. <https://doi.org/10.15294/jcs.v7i2.38493>
- Yaffe, Y. (2023). Systematic review of the differences between mothers and fathers in parenting styles and practices. *Current Psychology*, 42(19), 16011–16024. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01014-6>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yanuarsari, R., Suhendraya Muchtar, H., & Sintiawati, N. (2021). The Influence of Single Parent Parenting in Forming Early Childhood Independence. *KnE Social Sciences*, 2021, 99–108. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.9980>
- Yustiko, E. F., & Munir, S. (2022). Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi pada Anak di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 22-30.
- Zalewski, M., Maliken, A. C., Lengua, L. J., Martin, C. G., Roos, L. E., & Everett, Y. (2023). Integrating Dialectical Behavior Therapy With Child and Parent Training Interventions: A Narrative and Theoretical Review. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 30(4), 365–376. <https://doi.org/10.1111/cpsp.12363>

lampiran 2. Kuesioner Demografi Responden

LEMBAR DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun

di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang

Petunjuk Pengisian:

Silakan centang (✓) pada pilihan yang sesuai dengan kondisi Anda.

1. Data Umum

a) **Inisial Responden:**.....

b) **Usia Anak:**

Usia 4 tahun

Usia 5 tahun

Usia 6 tahun

c) **Jenis Kelamin Anak:**

Laki-laki

Perempuan

d) **Urutan Anak dalam Keluarga:**

Anak Tunggal

Anak ke-1

Anak ke-2

Anak ke-3 atau lebih

Anak terakhir



e) Usia Orangtua:

- Usia 20 – 25 tahun
- Usia 26 – 30 tahun
- Usia 31 – 35 tahun

f) Pendidikan Orangtua:

- SD
- SLTP / SMP
- SLTA / SMA
- Perguruan Tinggi
- Tidak sekolah

g) Pekerjaan Orangtua:

- Ibu Rumah Tangga (IRT)
- Petani
- Wiraswasta
- Swasta
- Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- Tidak bekerja

h) Status Pernikahan:

- Menikah
- Cerai hidup/mati



lampiran 3 Kuesioner Kemandirian Anak

Instrumen Pengukuran Tingkat Kemandirian

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kotak yang sesuai untuk setiap pernyataan di bawah ini berdasarkan tingkat kemandirian atau ketergantungan yang Anda amati.

Keterangan Skor:

- 1: Ketergantungan total
- 2: Ketergantungan sangat tinggi
- 3: Ketergantungan tinggi
- 4: Ketergantungan sedang
- 5: Ketergantungan rendah
- 6: Kemandirian tinggi
- 7: Kemandirian penuh

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
Domain Perawatan Diri								
1	Makan secara mandiri tanpa bantuan.							
2	Menggunakan kamar mandi untuk keperluan buang air.							
3	Mandi dan membersihkan diri.							
4	Berpakaian, termasuk memasang kancing dan ritsleting.							
5	Menyikat gigi dan membersihkan wajah.							
6	Mengelola kebutuhan kesehatan pribadi (mis. kacamata).							
Domain Mobilitas								
7	Bangun dari tempat tidur atau kursi.							
8	Bergerak dari satu ruangan ke ruangan lain.							
9	Menggunakan tangga dengan atau tanpa bantuan.							

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
10	Menggunakan alat bantu mobilitas jika diperlukan.							
Domain Fungsi Kognitif								
11	Mengikuti petunjuk sederhana.							
12	Mengingat rutinitas harian.							
13	Berkomunikasi menggunakan kata-kata atau gerak tubuh.							
14	Menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri.							
15	Membaca, menulis, atau mengenali simbol/huruf.							
16	Membuat keputusan sederhana sehari-hari.							
17	Mengidentifikasi orang-orang terdekat.							
18	Menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.							

Hasil dari penilaiannya dikelompokkan menjadi :

Ketergantungan Total : Skor 18-25

Ketergantungan Berat : Skor 26-50

Ketergantungan Sedang : Skor 51-75

Kemandirian Sebagian : Skor 76-100

Kemandirian Penuh : Skor 101-126

lampiran 4 Kuesioner pola asuh orang tua

KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

Parental Authority Questionnaire (PAQ)

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai untuk setiap pernyataan berikut ini:

1 = Sangat Setuju

2 = Setuju

3 = Netral

4 = Tidak Setuju

5 = Sangat Tidak Setuju

DIMENSI OTORITER		1	2	3	4	5
No	Pernyataan					
1	Anak harus mematuhi semua aturan tanpa perlu penjelasan.					
2	Saya menghukum anak jika melanggar aturan tanpa berdiskusi lebih dulu.					
3	Saya tidak memberikan pilihan kepada anak dalam pengambilan keputusan sehari-hari.					
4	Saya menekankan pentingnya disiplin ketat di rumah.					
5	Saya lebih banyak mengatur anak daripada memberikan kebebasan.					
6	Saya sering menggunakan hukuman fisik jika anak melanggar aturan.					
7	Saya jarang memberikan pujian kepada anak atas perilaku baik mereka.					
8	Saya tidak membiarkan anak mempertanyakan aturan yang saya tetapkan.					
9	Saya menetapkan aturan yang sangat ketat tanpa kompromi.					
10	Saya percaya anak perlu takut kepada orang tua agar patuh.					
DIMENSI PERMISIF						
11	Saya membiarkan anak mengambil keputusan sendiri tanpa intervensi.					
12	Saya tidak suka memarahi anak meskipun mereka melakukan kesalahan.					
13	Saya lebih sering menuruti semua keinginan anak dibanding memberikan batasan.					
14	Saya jarang memberikan hukuman meskipun anak					

	melakukan hal yang salah.						
15	Saya tidak terlalu ketat dalam menetapkan aturan di rumah.						
16	Saya membiarkan anak makan atau tidur kapan saja mereka mau.						
17	Saya sering menuruti permintaan anak meski bertentangan dengan rencana awal.						
18	Saya jarang menegur anak ketika mereka berperilaku buruk.						
19	Saya cenderung membiarkan anak menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bimbingan.						
20	Saya sering memanjakan anak dengan hadiah atau pujian berlebihan.						
DIMENSI DEMOKRATIF							
21	Saya menjelaskan alasan di balik aturan yang saya tetapkan.						
22	Saya mendorong anak untuk berbicara jika mereka tidak setuju dengan aturan.						
23	Saya memberikan panduan dan arahan dengan mempertimbangkan pendapat anak.						
24	Saya memberikan kebebasan kepada anak selama mereka bertanggung jawab.						
25	Saya sering berdiskusi dengan anak untuk menyepakati aturan yang berlaku di rumah.						
26	Saya mendengarkan pendapat anak sebelum membuat keputusan.						
27	Saya memberikan pujian kepada anak ketika mereka mengikuti aturan dengan baik.						
28	Saya membantu anak memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka.						
29	Saya menetapkan batasan yang jelas tetapi fleksibel sesuai situasi.						
30	Saya memberikan dukungan emosional ketika anak menghadapi masalah.						

Skoring:

Dimensi Authoritarian: Jumlah skor untuk item 1–10.

Dimensi Permissive: Jumlah skor untuk item 11–20.

Dimensi Authoritative: Jumlah skor untuk item 21–30.

Dimensi dengan skor tertinggi menggambarkan pola asuh dominan orang tua.

lampiran 5 Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi

NIM : 213210042

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Saya saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang”.

Berikut ini adalah penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan terkait dengan keikutsertaan lansia sebagai responden dalam penelitian ini:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kemandirian Anak usia 4-6 Tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang.
2. Responden penelitian diminta untuk mengisi lembar kuisioner.
3. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden mempunyai hak untuk mengatakannya kepada peneliti.
4. Keikutsertaan responden pada penelitian ini bukanlah suatu paksaan melainkan atas dasar suka rela, oleh karena itu responden berhak untuk melanjutkan atau menghentikan keikutsertaannya karena alasan tertentu dan telah dikomunikasikan dengan peneliti terlebih dahulu.

5. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan dalam bentuk kode-kode dalam forum ilmiah dan tim ilmiah khususnya ITSKes ICMe Jombang.
6. Apabila ada yang perlu ditanyakan atau didiskusikan selama penelitian responden bisa ditanyakan kepada peneliti.

Demikian penjelasan mengenai penelitian ini disampaikan. Saya berharap kepada calon responden dalam penelitian ini. Atas ketersediaannya saya ucapkan terima kasih.



Jombang, 6 February 2025

Peneliti

Rosilawati Sindhi Kusuma D

lampiran 6 Lembar persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan (bersedia/tidak bersedia) menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Rosilawati Sindhi Kusuma Devi, Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan ITSKes ICMe Jombang yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di TK Bina Insani Candimulyo Jombang”.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jombang, 2025

Responden

(.....)

lampiran 7 Surat Balasan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK
"BINA INSANI"**

NSS : TK.BI 104.041.201.036

Jl. Kemuning Gang. Masjid Candimulyo Jombang 61413 Telp. 083874426861

SURAT KETERANGAN

No : 6 /TK.BI/II/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Taman Kanak-Kanak Bina Insani Jombang :

Nama : UMI HANIK, S.Psi.
Jabatan : Kepala TK Bina Insani
Alamat : Jl. Brigjend Kretarto Sambongdukuh Jombang

Menindak lanjuti surat yang kami terima dari Institut Teknologi dan Sains Kesehatan
"Insan Cendekia Medika Jombang" penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : ROSILAWATI SINDHI KUSUMA DEVI
Tempat tanggal Lahir : Jombang, 27 Agustus 2002 : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn.Dungbang RT/RW 009/005 Ds. Mojodanu,
Kec. Ngusikan, Kab. Jombang
Prodi : S1. Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian
Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Bina Insani Candimulyo Jombang.

Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan pengambilan data di TK Bina
Insani Candimulyo Jombang

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Jombang, 2 Pebruari 2025

Kepala TK Bina Insani

UMI HANIK, S.Psi.

lampiran 8. Surat pengecekan judul



**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi
NIM : 213210042
Prodi : S1. Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir: Jombang, 27 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln.Waringin Kembar, Dsn.Dungbang Rt/Rw/009/005,
Ds.Mojodanu, Kec.Ngusikan,Kab.Jombang
No.Tlp/HP : 0856-0755-7703
email : rosi.99887711@gmail.com
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6
Tahun , Di TK Bina Insani Candimulyo ,Jombang

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **layak** untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.

Jombang, 26 November 2024
Mengetahui,
Kepala Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.112

lampiran 9. Keterangan lolos kaji etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Tekonologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”
No. 282/KEPK/ITSKES-ICME/I/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Tekonologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 tahun di TK Bina Insani Candimulyo, Jombang

Peneliti Utama : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi
Principal Investigator

Nama Institusi : ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : TK Bina Insani Candimulyo, Jombang.
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 30 Januari 2025
Ketua,

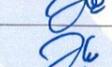
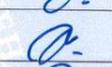
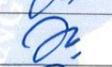
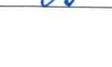


Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi Dosen pembimbing 1

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

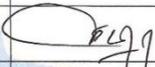
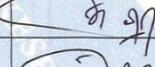
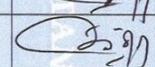
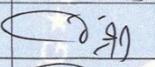
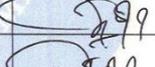
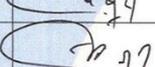
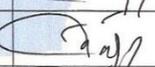
Nama Mahasiswa : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi
 NIM : 213210042
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia
 4-6 Tahun Di TK Bina Insani, Candimulyo, Jombang
 Nama Pembimbing I : Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	30/8/24	Bimbingan Judul Penelitian	
2.	9/9/24	ACC Judul	
3.	17/9/24	Bimbingan BAB 1	
4.	15/11/24	ACC BAB I	
5.	20/11/24	Bimbingan BAB II	
6.	22/11/24	ACC BAB II	
7.	4/12/24	Bimbingan BAB III Dan IV	
8.	11/12/24	Revisi +Konsul PPT ACC Proposal Siap Uji	
9.	20/12/24	Revisi Proposal	
10.	17 /1/25	Bimbingan BAB V	
11.	20 /1/25	Revisi BAB V	
12.	21/1/25	Bimbingan BAB V Dan VI	
13.	22/ 1/25	Revisi BAB V Dan VI	
14.	23 /1/25	Bimbingan BAB V Dan VI	
15.	24/1/25	Revisi BAB V Dan VI	
16.	27/1/25	ACC Skripsi Siap Uji	

lampiran 11. Lembar Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi
 NIM : 213210042
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia
 4-6 Tahun Di TK Bina Insani, Candimulyo, Jombang
 Nama Pembimbing I : Inayatul Aini S.ST.,Bd.,M.Kes

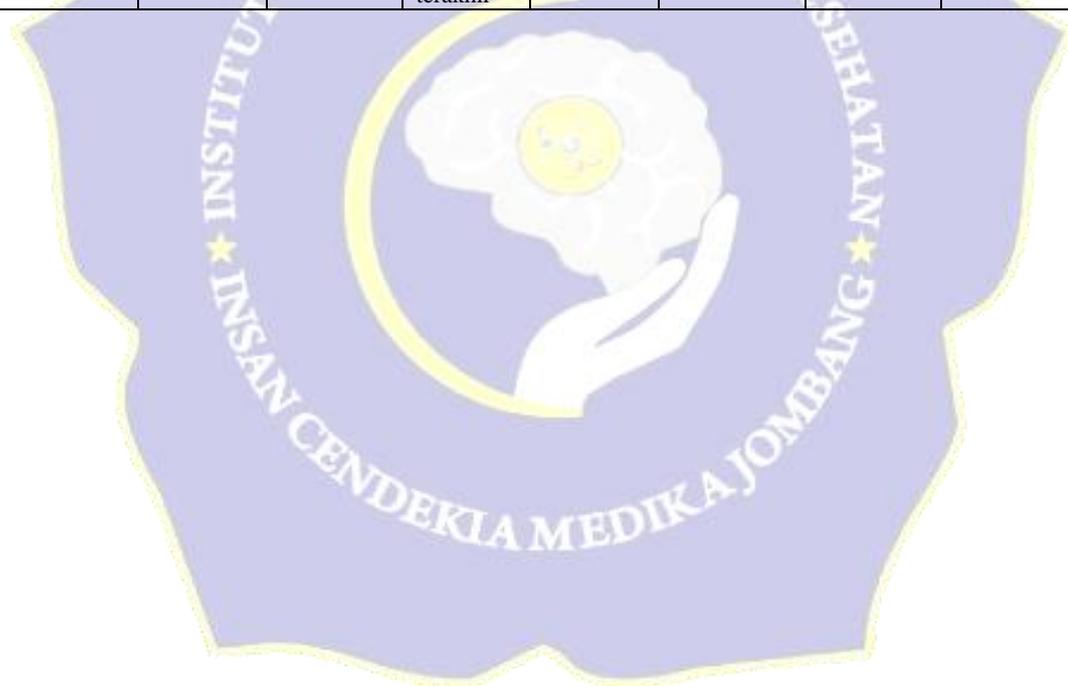
No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	30/8/24	Bimbingan Judul Penelitian	
2.	9/9/24	ACC Judul	
3.	17/9/24	Bimbingan BAB 1	
4.	15/11/24	ACC BAB I	
5.	20/11/24	Bimbingan BAB II	
6.	22/11/24	ACC BAB II	
7.	4/12/24	Bimbingan BAB III Dan IV	
8.	11/12/24	Revisi + Konsul PPT + ACC Proposal Siap Uji	
9.	20/12/24	Revisi Proposal	
10.	17/1/25	Bimbingan BAB V	
11.	20/1/25	Revisi BAB V	
12.	21/1/25	Bimbingan BAB V Dan VI	
13.	22/1/25	Revisi BAB V Dan VI	
14.	23/1/25	Bimbingan BAB V Dan VI	
15.	24/1/25	Revisi BAB V Dan VI	
16.	27/1/25	ACC Skripsi Siap Uji	

lampiran 12. Tabulasi Data Umum

Tabulasi data umum

Responden	Usia Anak	Jenis Kelamin Anak	Urutan Anak Dalam Keluarga	Usia Orangtua	Pendidikan Orangtua	Pekerjaan Orangtua	Status Pernikahan
R1	2	2	1	1	3	1	1
R2	3	2	1	1	3	1	1
R3	2	1	2	3	4	4	1
R4	3	1	3	2	3	4	1
R5	3	1	5	2	3	1	1
R6	3	2	3	2	3	4	1
R7	3	2	5	3	3	1	1
R8	3	2	1	3	3	1	1
R9	2	2	1	1	3	4	1
R10	1	1	2	1	3	4	1
R11	1	1	5	1	3	1	1
R12	2	2	5	2	3	1	1
R13	3	1	5	2	3	4	2
R14	2	2	5	2	3	4	1
R15	2	1	5	2	3	1	1
R16	2	2	1	3	4	5	1
R17	1	2	3	1	2	1	1
R18	2	2	2	2	2	1	2
R19	2	1	1	3	4	5	2
R20	1	1	1	2	2	1	1
R21	2	1	2	1	3	1	1
R22	1	2	5	2	4	5	1
R23	3	1	5	2	4	5	1
R24	1	2	1	2	4	5	1
R25	3	1	1	1	3	4	1
R26	3	2	1	2	2	1	1
R27	3	1	3	2	3	4	1
R28	2	2	2	2	3	4	2
R29	2	1	1	2	2	1	2
R30	3	1	1	3	4	5	1
R31	3	1	5	2	2	1	1
R32	2	2	5	1	3	4	1
R33	3	2	1	3	4	5	1
R34	2	2	3	3	4	5	2
R35	3	2	5	3	4	5	1
R36	2	2	1	1	3	1	1
R37	3	1	1	1	4	5	1

R38	3	2	2	1	3	1	2
R39	3	1	5	1	2	1	1
R40	2	2	1	3	4	5	1
R41	2	1	5	3	4	5	1
R42	1	2	5	1	3	1	1
R43	1	1	5	1	3	1	1
R44	2	2	1	3	3	4	1
R45	3	2	3	3	3	1	1
R46	3	2	2	1	2	1	1
R47	3	2	1	1	3	1	1
R48	3	1	1	2	2	1	1
Ket: R1: resp 1 R2: resp 2 dst	Ket: 1: 4 thn 2: 5 thn 3: 6 thn	Ket: 1: laki-laki 2: perempua n	Ket: 1: anak tunggal 2: anak ke1 3: anak ke2 4: anak ke3/lebih 5: anak terakhir	Ket: 1: 20-25 thn 2: 26-30 thn 3: 31-35 thn	Ket: 1: SD 2: SMP 3: SMA 4: PT 5: tidak sekolah	Ket: 1: IRT 2: petani 3: wiraswasta 4: swasta 5: PNS 6: tidak bekerja	Ket: 1: menikah 2: cerai hidup/mati



lampiran 13. Tabulasi kuesioner pola asuh

Kuesioner pola asuh

kode responden	PERTANYAAN																														total	kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
R1	2	4	4	1	4	5	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	80	permisif
R2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	5	3	4	4	5	2	4	5	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	79	permisif
R3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	5	3	4	4	5	3	4	5	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	80	permisif
R4	4	5	5	3	4	4	2	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102	demokratif
R5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	4	3	1	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86	demokratif	
R6	4	4	2	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	demokratif
R7	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	demokratif
R8	2	3	4	2	2	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	demokratif
R9	3	4	5	2	3	5	2	3	5	3	3	3	3	4	2	3	4	4	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	92	demokratif	
R10	4	5	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	90	demokratif	
R11	4	3	4	1	4	5	4	3	5	2	5	3	4	4	5	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	91	demokratif
R12	4	5	2	1	4	5	3	3	4	1	5	3	4	4	5	2	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	88	demokratif
R13	2	4	2	3	2	4	4	3	4	1	5	5	4	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	79	permisif	
R14	3	4	5	4	2	3	5	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	76	demokratif	
R15	3	4	5	1	3	5	4	3	5	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87	demokratif
R16	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	96	demokratif	
R17	4	4	4	2	3	4	4	2	5	2	4	4	4	5	3	3	3	5	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	96	demokratif	
R18	4	3	4	2	4	4	5	3	4	1	3	3	4	4	2	3	4	5	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	87	demokratif	
R19	4	5	5	2	4	5	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	92	demokratif
R20	4	4	4	1	4	5	5	3	3	2	4	5	5	4	4	3	5	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	demokratif
R21	4	4	4	2	4	4	4	3	5	1	3	4	4	5	3	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	demokratif
R22	4	4	3	1	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	80	permisif	
R23	3	3	3	1	2	5	5	2	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	90	demokratif
R24	4	4	4	1	3	4	5	3	4	2	5	5	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	demokratif
R25	4	5	4	3	4	5	4	3	5	1	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	98	demokratif	
R26	3	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	2	2	2	1	2	2	94	demokratif	
R27	4	4	2	1	4	5	4	3	4	4	5	4	5	3	5	2	2	4	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	91	demokratif	

R28	3	4	2	2	4	4	5	2	3	3	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	95	demokratif	
R29	4	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	5	3	5	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	105	demokratif
R30	3	5	5	2	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	1	4	5	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	79	permisif			
R31	3	4	2	1	4	5	3	2	5	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	90	demokratif		
R32	4	4	4	3	2	4	5	2	4	3	4	4	5	5	4	3	5	5	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	demokratif		
R33	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	5	4	3	3	4	4	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	90	demokratif		
R34	2	3	5	1	3	5	4	4	3	1	3	4	4	4	2	3	4	5	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	87	demokratif		
R35	2	4	4	1	5	4	4	2	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	91	demokratif			
R36	3	3	3	1	4	5	5	2	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	90	demokratif		
R37	3	3	4	1	4	4	5	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	89	demokratif			
R38	4	4	4	3	4	5	4	2	5	1	4	4	4	4	2	3	5	5	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	90	demokratif		
R39	4	4	4	4	2	4	3	3	4	1	5	5	4	4	4	2	4	5	5	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	93	demokratif			
R40	3	5	4	1	2	4	5	2	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	98	demokratif			
R41	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	2	4	5	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	90	demokratif			
R42	4	4	2	2	3	3	5	2	5	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	90	demokratif			
R43	4	4	5	2	4	4	4	3	4	2	5	4	3	5	3	4	4	5	4	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	92	demokratif			
R44	3	3	5	3	4	5	4	4	3	1	5	3	5	4	4	1	3	4	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	86	demokratif				
R45	4	4	2	2	4	4	4	2	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	94	demokratif			
R46	3	5	4	1	2	5	4	2	4	2	3	5	4	3	5	3	3	5	4	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	91	demokratif				
R47	2	4	4	1	2	4	4	2	2	1	4	4	5	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	80	permisif				
R48	3	5	5	1	3	4	5	2	4	1	4	4	4	3	5	3	3	5	4	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	90	demokratif				
	160	191	177	88	158	204	199	132	188	107	197	187	191	188	180	141	179	201	160	129	109	105	93	89	93	92	93	92	95	95	4313						
	3,33	3,98	3,69	1,83	3,29	4,25	4,15	2,75	3,92	2,23	4,2	3,9	3,98	3,92	3,75	2,94	3,73	4,19	3,33	2,69	2,27	2,19	1,94	1,85	1,94	1,92	1,94	1,92	1,98	1,98							
	33,42:10= 3,3 (netral)										36,63:10=3,6 ~4 (tidak setuju)										21,87:10=2,12 ~2 (setuju)																

Keterangan:

- R1: responden 1
- R2: responden 2
- R3: responden 3
- Dst

Skor nilai:

- 1: Sangat Setuju
- 2: Setuju
- 3: netral
- 4: tidak setuju
- 5: sangat tidak setuju

lampiran 14. Kuesioner kemandirian anak

Kuesioner kemandirian anak

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
R1	4	3	4	5	6	6	6	7	7	7	6	3	4	4	7	7	6	6	98	sebagian	2
R2	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	6	5	6	6	6	5	5	5	96	sebagian	2
R3	6	7	5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	96	sebagian	2
R4	6	7	6	6	6	5	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6	7	117	penuh	3
R5	6	7	7	6	6	6	5	7	7	6	6	6	7	7	7	6	6	6	114	penuh	3
R6	7	1	4	7	2	6	3	7	1	1	4	7	7	5	7	5	5	3	82	sebagian	2
R7	5	5	7	7	7	5	5	7	7	6	5	5	7	7	6	7	6	5	109	penuh	3
R8	7	7	5	6	7	3	7	7	7	5	6	6	7	6	6	6	7	6	111	penuh	3
R9	6	6	6	6	6	4	7	7	7	6	6	6	6	5	6	6	6	6	108	penuh	3
R10	5	6	7	7	6	7	6	5	6	6	6	6	6	7	5	7	4	4	106	penuh	3
R11	7	7	5	7	7	7	6	7	5	7	6	6	6	6	6	6	5	5	111	penuh	3
R12	6	5	7	7	5	6	6	7	7	7	5	5	5	6	6	6	6	6	108	penuh	3
R13	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	6	98	sebagian	2
R14	6	6	5	7	6	6	6	5	6	3	6	6	6	6	6	6	6	6	104	penuh	3
R15	6	5	7	6	6	2	7	6	6	5	5	5	7	6	7	7	6	6	105	penuh	3
R16	6	7	6	6	2	7	5	6	7	7	3	3	7	6	5	6	5	5	99	sebagian	2
R17	6	6	5	6	7	7	7	6	7	7	4	4	5	7	7	7	7	6	111	penuh	3
R18	7	6	6	6	7	6	6	6	7	6	7	7	3	7	6	5	6	7	111	penuh	3
R19	7	6	7	6	6	6	5	7	7	6	7	7	5	6	5	6	6	6	111	penuh	3
R20	6	6	4	6	6	7	7	5	5	6	6	6	7	5	7	6	7	7	109	penuh	3
R21	5	7	7	7	7	5	6	7	7	6	6	6	7	6	6	6	6	5	112	penuh	3
R22	5	5	5	5	5	5	6	6	7	5	6	5	5	5	5	5	5	6	96	sebagian	2
R23	6	6	6	6	7	6	6	5	6	7	2	2	6	6	6	5	7	6	101	penuh	3
R24	6	5	7	5	6	6	6	7	5	5	7	7	6	5	6	6	6	6	107	penuh	3
R25	6	7	5	7	6	2	6	6	6	7	7	7	6	6	6	6	5	6	107	penuh	3
R26	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	7	6	5	7	5	109	penuh	3
R27	6	6	7	6	6	7	7	6	6	5	6	6	7	6	7	5	6	6	111	penuh	3
R28	6	6	5	6	6	6	7	6	6	7	7	7	5	7	7	6	6	6	112	penuh	3
R29	7	7	7	6	6	6	6	6	7	6	5	5	7	5	6	6	6	5	109	penuh	3
R30	7	5	6	6	4	4	5	6	5	6	4	4	6	5	5	5	6	6	95	sebagian	2
R31	7	7	5	6	7	6	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	7	114	penuh	3
R32	6	6	7	7	6	6	6	7	6	6	6	6	2	6	6	6	5	7	107	penuh	3
R33	5	5	5	5	5	7	6	6	7	6	6	2	7	6	6	7	6	6	103	penuh	3
R34	7	7	7	7	7	5	6	5	6	6	5	7	7	5	5	6	7	6	111	penuh	3

R35	6	5	6	6	6	7	6	7	6	7	7	7	6	6	6	6	6	7	113	penuh	3
R36	7	7	6	5	6	6	6	5	6	7	6	6	6	6	7	7	7	6	112	penuh	3
R37	7	6	6	7	6	5	6	7	6	6	6	6	7	5	6	6	5	6	109	penuh	3
R38	7	6	6	6	6	7	7	6	6	5	6	7	5	7	7	5	6	7	112	penuh	3
R39	6	6	6	6	6	6	7	5	6	6	6	6	7	6	5	7	6	6	109	penuh	3
R40	5	6	6	6	7	6	7	7	7	6	6	6	6	7	6	6	6	5	111	penuh	3
R41	7	7	6	6	7	6	6	6	7	6	6	7	6	6	6	6	6	7	114	penuh	3
R42	7	7	7	7	7	6	5	6	6	6	7	6	6	6	6	6	5	6	112	penuh	3
R43	6	6	7	7	6	7	7	6	5	6	7	5	6	6	6	6	6	6	111	penuh	3
R44	5	5	7	6	5	5	6	6	7	6	6	7	6	6	5	6	6	6	106	penuh	3
R45	7	7	6	5	7	7	7	6	6	7	7	6	7	6	6	4	5	6	112	penuh	3
R46	7	6	5	7	7	6	7	6	6	7	6	6	5	6	6	5	6	7	111	penuh	3
R47	6	6	4	6	5	6	5	4	6	5	6	4	7	5	5	6	6	6	98	sebagian	3
R48	5	6	6	6	5	7	6	7	6	5	6	6	6	5	7	6	5	5	105	penuh	2
	293	284	283	294	283	278	291	294	294	282	279	273	288	283	289	282	281	282	5133		

Keterangan:

Skor pertnayaan:

- 1: ketergantungan total
- 2: ketergantungan sangat tinggi
- 3: ketergantungan tinggi
- 4: ketergantungan sedang
- 5: ketergantungan rendah
- 6: kemandirian tinggi
- 7: kemandirian penuh



lampiran 15. Hasil uji SPSS frequencies

Frequencies**Statistics**

	Usia anak	Jenis kelamin anak	Urutan anak dalam keluarga	Usia orangtua	Pendidikan orangtua	Pekerjaan orangtua	Status pernikahan
Valid	48	48	48	48	48	48	48
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table**USIA ANAK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	8	16.7	16.7	16.7
5	18	37.5	37.5	54.2
6	22	45.8	45.8	100.0
Total	48	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN ANAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	21	43.8	43.8	43.8
PEREMPUAN	27	56.2	56.2	100.0
Total	48	100.0	100.0	

URUTAN ANAK DALAM KELUARGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ANAK TUNGGAL	19	39.6	39.6	39.6
ANAK KE 1	7	14.6	14.6	54.2
ANAK KE 2	6	12.5	12.5	66.7
ANAK TERAKHIR	16	33.3	33.3	100.0
Total	48	100.0	100.0	

USIA ORANGTUA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0-25	17	35.4	35.4	35.4
26-30	18	37.5	37.5	72.9
31-35	13	27.1	27.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

PENDIDIKAN ORANGTUA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP	9	18.8	18.8	18.8
SMA	26	54.2	54.2	72.9
PT	13	27.1	27.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

PEKERJAAN ORANGTUA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	24	50.0	50.0	50.0
SWASTA	12	25.0	25.0	75.0
PNS	12	25.0	25.0	100.0
Total	48	100.0	100.0	

STATUS PERNIKAHAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MENIKAH	41	85.4	85.4	85.4
CERAI HIDUP	7	14.6	14.6	100.0
Total	48	100.0	100.0	

lampiran 16. Hasil uji SPSS crosstabs

Crosstabs**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLA ASUH ORANG TUA * TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%

POLA ASUH ORANG TUA * TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK Crosstabulation

			TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK		Total
			SEBAGIAN	PENUH	
POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA	Count		7	0	7
	Expected Count		1.3	5.7	7.0
	% within POLA ASUH ORANG TUA		100.0%	.0%	100.0%
DEMOKRATIF	Count		2	39	41
	Expected Count		7.7	33.3	41.0
	% within POLA ASUH ORANG TUA		4.9%	95.1%	100.0%
Total	Count		9	39	48
	Expected Count		9.0	39.0	48.0
	% within POLA ASUH ORANG TUA		18.8%	81.2%	100.0%

lampiran 17. Hasil uji SPSS nonparametric correlations

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	35.512 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	29.543	1	.000		
Likelihood Ratio	30.345	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	34.772	1	.000		
N of Valid Cases ^b	48				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,31.

b. Computed only for a 2x2 table



lampiran 18. Dokumentasi Penelitian





lampiran 19. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



ITSKes

Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor : 06/R/SK/ICME/1/2025

Menerangkan bahwa;

Nama	: Rosilawati Sindhi Kusuma Devi
NIM	: 213210042
Program Studi	: S1 Keperawatan
Fakultas	: Kesehatan
Judul	: Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Bina Insani Candimulyo, Jombang

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar 7%. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 30 Januari 2025



Dr. Lusianah Mejanawati, SST., M.Kes
NIDN. 0718058503

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaluwungu - Jombang
Website: www.itskes.icme-jbg.ac.id
Tlp. 0321 849886 Fax . 0321 8194335



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Rosilawati Sindhi Kusuma Devi
Assignment title: Quick Submit
Submission title: HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN...
File name: new_berkas_turnit_Rosilawati_Sindhi_Kusuma_Devi.pdf
File size: 2.59M
Page count: 60
Word count: 16,410
Character count: 71,303
Submission date: 05-Feb-2025 04:18PM (UTC+1000)
Submission ID: 2580194526



HUBUNGAN POLA ASUH
ORANGTUA DENGAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6
TAHUN DI TK BINA INSANI
CANDIMULYO, JOMBANG

by Rosilawati Sindhi Kusuma Devi

Submission date: 05-Feb-2025 04:18PM (UTC+1000)

Submission ID: 2580194526

File name: new_berkas_turnit_Rosilawati_Sindhi_Kusuma_Devi.pdf (2.59M)

Word count: 16410

Character count: 71303

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK BINA INSANI CANDIMULYO, JOMBANG

ORIGINALITY REPORT

7 %	5 %	2 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2 %
2	Submitted to Universitas Katolik Musi Charitas Student Paper	1 %
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
4	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	<1 %
5	pustaka.medikasuherman.ac.id Internet Source	<1 %
6	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
8	portalcris.vdu.lt Internet Source	<1 %

9	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	<1 %
10	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
12	Submitted to GIFT University Student Paper	<1 %
13	nusantarahasanajournal.com Internet Source	<1 %
14	repositorio.ufsc.br Internet Source	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
16	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1 %
17	Submitted to South African College of Applied Psychology Student Paper	<1 %
18	Submitted to The Hong Kong Institute of Education Student Paper	<1 %
19	Zuly Daima Ulfa, Yuli Setyaningsih. "Tingkat Stres Ibu Menyusui dan Pemberian Asi pada Bulan Pertama", Jurnal Litbang: Media	<1 %

lampiran 20. Surat Pernyataan Kesediaan Unggah

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rosilawati Sindhi Kusuma Devi

NIM : 213210042

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKE Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Rights*) atas “Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 4-6 Tahun di TK Bina Insani ,Candimulyo,Jombang”.

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITSKE Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/Media/Format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat skripsi dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Jombang, 2 februari 2024

Yang Menyatakan

Peneliti



Rosilawati Sindhi Kusuma Devi

(213210042)